



PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020)

SKRIPSI

Dibuat Oleh :

Siptan Fadhilla Akbar
021116357

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS PAKUAN
BOGOR**

NOVEMBER 2021



PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020)

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA)



Ketua Program Studi Manajemen
(Prof. Dr. Yohanes Indrayono, Ak., MM., CA)

PENGARUH *RETURN ON ASSET*, *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *TOTAL ASSETS TURNOVER* TERHADAP *RETURN SAHAM* (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020)

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : 25 November 2021

Siptan Fadhilla Akbar
021116357

Menyetujui,

Ketua Penguji Sidang
(Dr. Chaidir, SE, MM.,CTCP.,CETP)

Ketua Komisi Pembimbing
(M. Sumardi Sulaeman, SE., MM.)

Anggota Komisi Pembimbing
(Ir. Zul Azhar, MM.)







Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siptan Fadhillah Akbar

NPM : 0211 16 357

Judul Skripsi : Pengaruh *Return On Asset, Current Ratio, Debt to Equity Ratio,* dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020)

Dengan ini saya menyatakan bahwa Paten dan Hak Cipta dari produk skripsi di atas adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun.

Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir skripsi ini.

Dengan ini saya melimpahkan Paten, Hak Cipta dari karya tulis saya kepada Universitas Pakuan.

Bogor, November 2021



Siptan Fadhillah Akbar

0211 16 357

**© Hak Cipta milik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, tahun
2021 Hak Cipta Dilindungi Undang-undang**

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan atau menyebutkan sumbernya. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik, atau

tinjauan suatu masalah, dan pengutipan tersebut tidak merugikan kepentingan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.

Dilarang mengumumkan dan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis dalam bentuk apapun tanpa seizin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pak

ABSTRAK

SIPTAN FADHILLA AKBAR. 021116357. Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020). Di bawah bimbingan : M. SUMARDI SULAEMAN dan ZUL AZHAR. 2021.

Salah satu tujuan utama investor berinvestasi adalah untuk mendapatkan *return*. Investor yang akan melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal harus menganalisis kondisi perusahaan terlebih dahulu agar investasi yang dilakukannya dapat memberikan keuntungan (*return*). Sektor minyak dan gas bumi menjadi komoditas yang sangat penting bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Sektor industri minyak dan gas bumi dinilai masih memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ekonomi di dalam negeri. Para investor yang ingin berinvestasi di saham ini harus menganalisis setiap faktor yang ada (terutama *supply & demand*) agar para investor bisa mendapatkan *return* yang maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersifat kuantitatif dengan metode penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Data Panel, Uji Asumsi Klasik, Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi dengan menggunakan program *Eviews 9*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham*, variabel CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham*, variabel DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*, serta variabel TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham*. Kemudian secara simultan variabel ROA, CR, DER, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hanya variabel ROA yang berpengaruh terhadap *Return Saham*. Sedangkan variabel CR, DER, dan TATO tidak berpengaruh terhadap *Return Saham*. Kemudian secara keseluruhan atau simultan variabel ROA, CR, DER, dan TATO berpengaruh terhadap *Return Saham*.

Kata kunci : *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Assets Turnover*, dan *Return Saham*

PRAKATA

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah tidak ada kata yang bisa diucapkan selain segala puji saya panjatkan setinggi-tingginya kepada Allah SWT atas berkat, rahmat, dan ridho-Nya yang senantiasa dilimpahkan kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “**PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020)**” skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk Program Sarjana (S1) Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan Bogor.

Pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah memberikan dorongan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai, izinkan penulis untuk menyampaikan rasa terima kasih yang setingginya kepada:

1. Orang Tua, Kakak, dan Adik penulis yang selalu memberikan dukungan moril, do'a serta kasih sayang yang terus mengalir hingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan tepat waktu.
2. Bapak Prof., Dr. Bibin Rubini, S.Pd., M.Pd. selaku Rektor Universitas Pakuan.
3. Bapak Dr. Hendro Sasongko, Ak., M.M., CA. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan
4. Bapak Prof. Dr. Yohanes Indrayono, AK., MM., CA selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
5. Bapak Doni Wihartika, S.Pi., MM selaku Sekertaris Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan.
6. Bapak M. Sumardi, SE., MM. selaku Ketua Komisi Pembimbing penulis yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi dengan tepat waktu.
7. Bapak Zul Azhar, Ir., MM. selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan tepat waktu.

8. Para Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pakuan, yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis.
9. Teman-teman kelas J Manajemen angkatan 2016 dan teman-teman konsentrasi Manajemen Keuangan atas bantuan serta dukungannya dalam proses penyusunan skripsi ini.

Semoga semua bantuan dan dorongan moril yang telah diberikan oleh semua pihak kepada penulis mendapat ganjaran dari Allah SWT, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya, karena tanpa bantuan dari pihak-pihak yang bersangkutan penulisan ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

Universitas Pakuan
Bogor, November 2021

Saeef

Penulis

DAFTAR ISI

	halaman
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
LEMBAR PENGESAHAN & PERNYATAAN TELAH DISIDANGKAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN PELIHAMPAHAN HAK CIPTA	iv
LEMBAR HAK CIPTA.....	v
ABSTRAK	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	10
1.2.1. Identifikasi Masalah	10
1.2.2. Perumusan Masalah	11
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian	11
1.3.1. Maksud Penelitian.....	11
1.3.2. Tujuan Penelitian	12
1.4. Kegunaan Penelitian	12
1.4.1. Kegunaan Praktis	12
1.4.2. Kegunaan Akademis	12
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1. Manajemen Keuangan	14
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	14
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan	14
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	15
2.2. Rasio Keuangan	15
2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan	15
2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan.....	16
2.2.2.1. Rasio Likuiditas	17
2.2.2.2. Rasio Profitabilitas	18
2.2.2.3. Rasio Solvabilitas.....	19
2.2.2.4. Rasio Aktivitas	21
2.3. Return Saham	22
2.3.1. Pengertian Return Saham	22
2.3.2. Pengukuran Return Saham.....	22
2.4. Penelian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	23
2.4.1. Penelitian Sebelumnya.....	23

2.4.2. Kerangka Pemikiran	28
2.4.3. Konstelasi Penelitian	32
2.5. Hipotesis Penelitian	33
BAB III. METODE PENELITIAN	34
3.1. Jenis Penelitian	34
3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian	34
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	34
3.4. Operasionalisasi Variabel	35
3.5. Metode Penarikan Sampel	35
3.6. Metode Pengumpulan Data	36
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	37
3.7.1. Analisis Regresi Data Panel.....	37
3.7.2. Penentuan Model (Teknik Estimasi) Data Panel	37
3.7.3. Penentuan Metode Uji Model Data Panel	38
3.7.4. Uji Asumsi Klasik.....	39
3.7.4.1. Uji Normalitas.....	39
3.7.4.2. Uji Multikolinearitas	40
3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas	40
3.7.5. Uji Hipotesis	41
3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)	41
3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F).....	41
3.7.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)	42
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
4.1. Hasil Pengumpulan Data	43
4.1.1. Pengumpulan Data	43
4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi	44
4.1.3. Gambaran Umum Objek Penelitian	47
4.2. Analisis Data	58
4.2.1. Uji Model Data Panel	59
4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel	60
4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	62
4.2.4. Uji t Model Regresi Data Panel	63
4.2.5. Uji F Model Regresi Data Panel	65
4.2.6. Koefisien Determinasi (R^2).....	65
4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian	66
4.3.1. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i>	66
4.3.2. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) Terhadap <i>Return Saham</i>	66
4.3.3. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i>	67
4.3.4. Pengaruh <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return Saham</i>	68
4.3.5. Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER), dan <i>Total Assets Turnover</i> (TATO) Terhadap <i>Return Saham</i>	68
BAB V. SIMPULAN & SARAN	70
5.1. Simpulan	70
5.2. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	77
LAMPIRAN	78

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1	Nilai <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 3
Tabel 1.2	Nilai <i>Return On Assets</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 4
Tabel 1.3	Nilai <i>Current Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 6
Tabel 1.4	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 7
Tabel 1.5	Nilai <i>Total Assets Tunrover</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 9
Tabel 2.1	Hasil Penelitian Sebelumnya 23
Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel 35
Tabel 3.2	Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria..... 36
Tabel 4.1Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 44
Tabel 4.2	Nilai <i>Return On Assets</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020..... 48
Tabel 4.3	Nilai <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020..... 50
Tabel 4.4	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020..... 52
Tabel 4.5	Nilai <i>Total Assets Tunrover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020..... 54
Tabel 4.6	Nilai <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 56
Tabel 4.7	Sampel Variabel <i>Return On Assets</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan <i>Total Assets Tunrover</i> terhadap <i>Return Saham</i> pada 8 Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020 58
Tabel 4.8	Uji Chow 59
Tabel 4.9	Uji Hausmen 60
Tabel 4.10	Hasil Uji Multikolinieritas..... 61
Tabel 4.11	Hasil Uji Heterokedastisitas 62
Tabel 4.12	Hasil Uji Regresi Data Panel 62

Tabel 4.13	Hasil Uji t	63
Tabel 4.14	Hasil Uji F	65

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 1.1	Grafik Perbandingan antara Produksi Minyak Nasional dengan Konsumsi Minyak Nasional pada tahun 2016-2020	2
Gambar 1.2	Grafik Perkembangan <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi pada tahun 2016-2020	3
Gambar 1.3	Grafik <i>Return On Asset</i> dan <i>Return Saham</i>	5
Gambar 1.4	Grafik <i>Current Ratio</i> dan <i>Return Saham</i>	6
Gambar 1.5	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> dan <i>Return Saham</i>	8
Gambar 1.6	Grafik <i>Total Assets Tunrover</i> dan <i>Return Saham</i>	9
Gambar 2.1	Konstelasi Penelitian	32
Gambar 4.1	Grafik <i>Return On Asset</i> (ROA) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	48
Gambar 4.2	Grafik <i>Current Ratio</i> (CR) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	50
Gambar 4.3	Grafik <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	52
Gambar 4.4	Grafik <i>Total Assets Tunrover</i> (TATO) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	54
Gambar 4.5	Grafik <i>Return Saham</i> Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020	56
Gambar 4.6	Hasil Uji Normalitas	60

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- Lampiran 2 : Data Harga Saham
- Lampiran 3 : Perhitungan *Return Saham*
- Lampiran 4 : Perhitungan *Return On Asset*
- Lampiran 5 : Perhitungan *Current Ratio*
- Lampiran 6 : Perhitungan *Debt to Equity Ratio*
- Lampiran 7 : Perhitungan *Total Asset Tunrover*
- Lampiran 8 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- Lampiran 9 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- Lampiran 10 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- Lampiran 11 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020
- Lampiran 12 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Total Asset Tunrover* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Pasar modal memiliki peran penting bagi perekonomian Indonesia karena pasar modal menjalankan dua fungsi, yaitu 1) sebagai sarana pendanaan usaha atau sarana perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor, serta 2) sebagai sarana bagi masyarakat untuk berinvestasi pada instrumen keuangan (www.ojk.go.id diakses 30 Juli 2021).

Salah satu tujuan utama investor berinvestasi, yaitu untuk memperoleh *return*. *Return* ialah suatu keuntungan atas investasi yang sudah ditanamkan oleh seseorang pemodal kepada suatu industri/perusahaan yang memerlukan dana. Investor yang hendak melakukan investasi dengan membeli saham di pasar modal wajib menganalisis keadaan industri/perusahaan terlebih dulu agar investasi yang dilakukannya bisa memberikan keuntungan (*return*). Dalam penelitian ini, *return* saham diperoleh dengan menghitung *capital gain*. *Capital gain* ialah selisih harga beli dan harga jual.

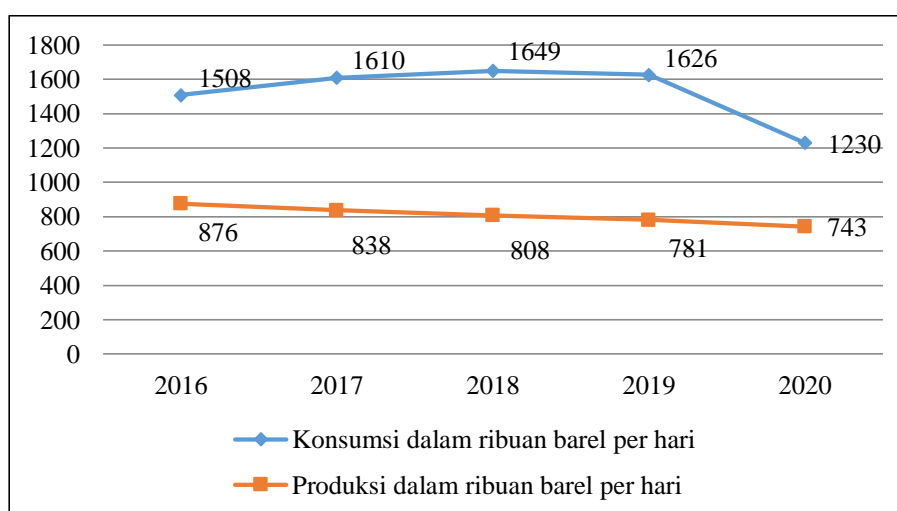
Penulis memilih perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020. Alasan mengambil sektor ini sebagai subjek penelitian karena minyak dan gas bumi menjadi komoditas yang sangat penting bagi banyak negara, termasuk Indonesia.

Sektor industri minyak dan gas bumi dinilai masih memiliki peranan yang penting dalam perkembangan ekonomi di dalam negeri. Untuk itu, pemerintah bakal terus memberi dukungan untuk pengembangannya. Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartanto mengatakan bahwa industri minyak dan gas bumi menyumbang investasi sebesar US\$10 miliar per tahun. Di samping itu, sektor migas memberi faktor efek berganda yang bisa mencapai 1,6 kali dengan penyerapan tenaga kerja yang cukup tinggi. Dia mengatakan bahwa pemerintah sangat menyadari industri hulu migas memegang peranan strategis untuk mendukung program pertumbuhan ekonomi. Bukan hanya sebagai sumber penerimaan negara, melainkan juga sebagai lokomotif pergerakan perekonomian. "Untuk memaksimalkan potensi sumber daya alam, pemerintah mendengarkan masukan dan mendukung dengan kebijakan ekonomi yang diperlukan," katanya dalam sambutannya pada acara 2020 *International Convention on Indonesian Upstream Oil and Gas*, Kamis (3/12/2020). Lebih lanjut, Airlangga menuturkan bahwa sebagai sumber energi dan bahan baku, industri migas memegang peranan penting dalam pengembangan industri di Indonesia (<https://ekonomi.bisnis.com> diakses 30 Juli 2021).

Sepanjang tahun 2015-2019, Satuan Kerja Khusus Pelaksana Kegiatan Usaha Hulu Minyak dan Gas Bumi (SKK Migas) mampu menjaga target produksi minyak dan gas bumi (migas) nasional di atas target produksi Rencana Umum Energi Nasional (RUEN). Langkah ini selalu diusahakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi

nasional dengan mendukung kecukupan energi. Berdasarkan RUEN (Rencana Umum Energi Nasional) tahun 2015, Indonesia memposisikan diri berada dalam masa transisi energi menuju era Energi Baru dan Terbarukan (EBT). Hal ini terlihat dari persentase bauran energi EBT yang semakin meningkat setiap tahunnya, sedangkan untuk porsi bauran energi dari migas semakin menurun. Namun demikian, realita secara nominal kebutuhan energi migas semakin meningkat tiap tahun meskipun secara persentase bauran energi penggunaan energi fosil diharapkan menurun. Berdasarkan data tersebut, tanpa adanya peningkatan produksi migas nasional maka gap antara produksi dan konsumsi akan semakin besar sehingga berdampak pada defisit anggaran yang semakin besar (www.skkmigas.go.id diakses 30 Juli 2021).

Di bawah ini merupakan grafik perbandingan antara produksi minyak nasional dengan konsumsi minyak nasional pada tahun 2016-2020.



Sumber : www.comnaissancedesenergies.org, 2021

Gambar 1.1 Grafik Perbandingan antara Produksi Minyak Nasional dengan Konsumsi Minyak Nasional pada tahun 2016-2020

Banyak faktor yang menyebabkan gap yang sangat besar antara produksi dengan konsumsi minyak nasional ini bisa terjadi, salah satunya adalah kondisi ekonomi secara global. Para investor yang ingin berinvestasi di saham ini harus menganalisis setiap faktor yang ada (terutama *supply & demand*) agar para investor bisa mendapatkan *return* yang maksimal.

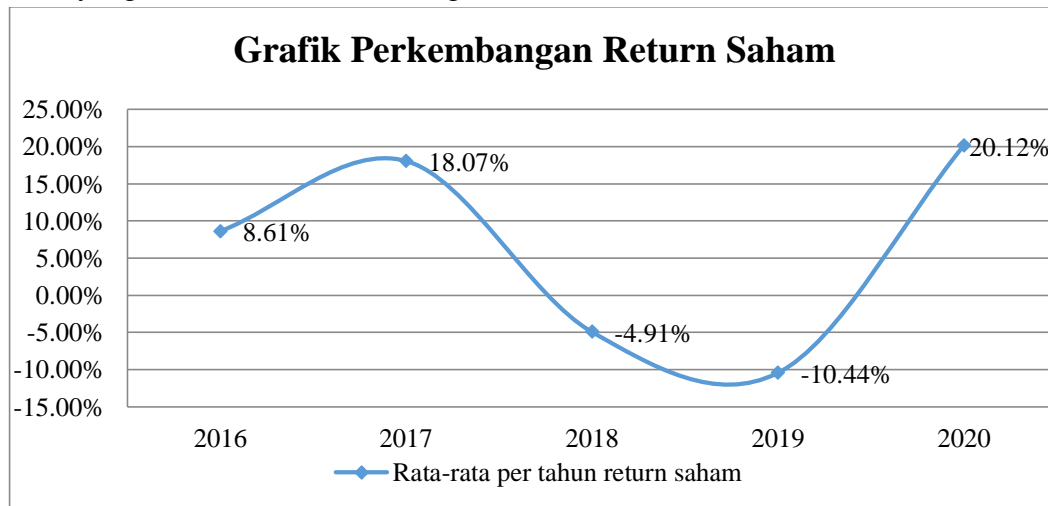
Di bawah ini merupakan tabel nilai *return* saham sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.1 Nilai *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Return Saham (%)</i>					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	-70,59%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-14,12%
BIPI	42,00%	0,00%	-29,58%	0,00%	0,00%	2,48%
ELSA	70,04%	-11,43%	-7,53%	-11,05%	15,03%	11,01%
ENRG	0,00%	-77,75%	-43,82%	0,00%	158,00%	7,29%
MEDC	66,04%	199,66%	-23,03%	26,28%	-19,43%	49,90%
ESSA	-1,82%	35,80%	66,68%	-16,77%	-21,64%	12,45%
RUIS	9,77%	-1,69%	12,07%	-4,62%	10,48%	5,20%
APEX	-46,55%	0,00%	-14,04%	-77,39%	18,50%	-23,90%
Rata-Rata Per Tahun	8,61%	18,07%	-4,91%	-10,44%	20,12%	6,29%

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, rata-rata perusahaan yang paling tinggi adalah perusahaan MEDC sebesar 49,90% dan perusahaan yang paling rendah adalah perusahaan APEX sebesar -23,90%. Rata-rata standar penelitian *return* saham, yaitu sebesar 6,29%. Dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang berada di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu: ARTI, BIPI, RUIS, dan APEX. Sedangkan jika dilihat dari hasil rata-rata per tahun, pada tahun 2018 dan 2019 memiliki nilai rata-rata di bawah rata-rata standar penelitian. Hal ini disebabkan karena pergerakan harga saham yang fluktuatif dan cenderung tidak stabil.



Gambar 1.2 Grafik Perkembangan *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi pada tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 1.1 dan gambar 1.2 di atas, pada tahun 2016 rata-rata *return* saham sebesar 8,61% dan berada di atas dari rata-rata *return* saham per tahun. Pada tahun selanjutnya terjadi kenaikan menjadi 18,07%. Namun, pada tahun 2018 terjadi penurunan menjadi -4,91%. Pada tahun 2019, *return* saham kembali menurun menjadi -10,44%, dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 20,12%. Hal tersebut

dikarenakan tren penurunan harga minyak dunia, padahal investasi migas sangat dipengaruhi oleh tren harga minyak dunia.

Dalam menganalisis *return* saham dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan dasar, yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal. Analisis fundamental merupakan teknik analisis yang mempelajari tentang kondisi dasar suatu perusahaan, termasuk rasio keuangan perusahaan dan umumnya digunakan untuk menentukan saham yang ingin dibeli atau dijual.

Dalam penelitian ini, rasio keuangan menggunakan rasio likuiditas yang diukur dengan *current ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diukur dengan *return on assets* (ROA), rasio solvabilitas yang diukur dengan *debt to equity ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diukur dengan *total assets turnover* (TATO).

Return on assets merupakan salah satu rasio profitabilitas yang sangat penting untuk diperhatikan oleh para investor agar dapat mengetahui sejauh mana aktiva yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba yang nantinya akan mempengaruhi peningkatan harga saham dan mampu memberikan *return* yang sesuai dengan target yang diinginkan oleh investor.

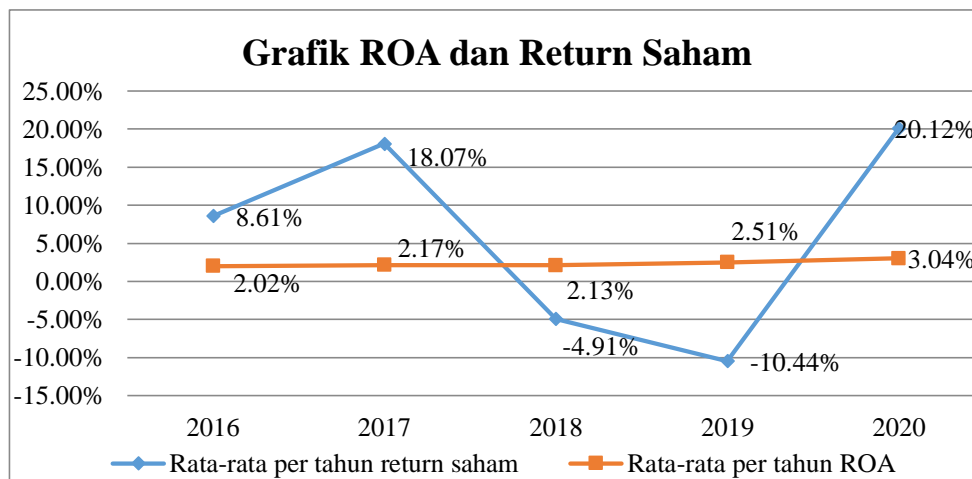
Berikut ini adalah tabel nilai *return on asset* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.2 Nilai *Return On Asset* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Return On Asset (%)</i>					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	0,35%	1,15%	1,22%	0,40%	-2,02%	0,22%
BIPI	-0,34%	-0,09%	0,16%	2,19%	2,01%	0,79%
ELSA	7,54%	5,16%	4,88%	5,24%	3,29%	5,22%
ENRG	0,85%	1,69%	1,18%	3,61%	6,94%	2,85%
MEDC	1,06%	1,12%	0,15%	0,23%	-0,57%	0,40%
ESSA	1,14%	1,17%	1,32%	1,67%	-0,61%	0,94%
RUIS	2,66%	2,18%	2,73%	2,64%	2,05%	2,45%
APEX	2,87%	4,97%	5,41%	4,07%	13,24%	6,11%
Rata-Rata Per Tahun	2,02%	2,17%	2,13%	2,51%	3,04%	2,37%

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 4 perusahaan yang memiliki rata-rata *return on asset* di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu ARTI, BIPI, MEDC, dan ESSA. Kemudian dilihat dari hasil rata-rata per tahun, pada tahun 2016 berada di bawah dari rata-rata standar penelitian sebesar 2,02%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 2,17%. Namun, di tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 2,13%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 2,51% dan di tahun 2020 kembali mengalami kenaikan menjadi 3,04%.



Gambar 1.3 Grafik *Return On Asset* dan *Return Saham*

Berdasarkan gambar 1.3 di atas, terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan. Pada tahun 2019, pergerakan *return on asset* mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, sedangkan pergerakan *return* sahamnya mengalami penurunan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa ROA dan *return* saham memiliki hubungan yang searah.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017), Gunadi dan Kesuma (2015), Antara, Sepang, dan Saerang (2014), dan Purba (2019) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2015), dan Razak (2020) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya, rasio likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Likuiditas secara spesifik mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo. Likuiditas biasanya diukur dengan *current ratio*. *Current ratio* atau rasio lancar ialah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek ataupun utang yang lekas jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Semakin besar tingkatan *current ratio* suatu perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan guna memenuhi kewajiban jangka pendek. Namun, apabila tingkatan *current ratio* sangat tinggi akan menunjukkan bahwa terlalu banyak uang perusahaan yang akan menganggur dan tidak terpakai.

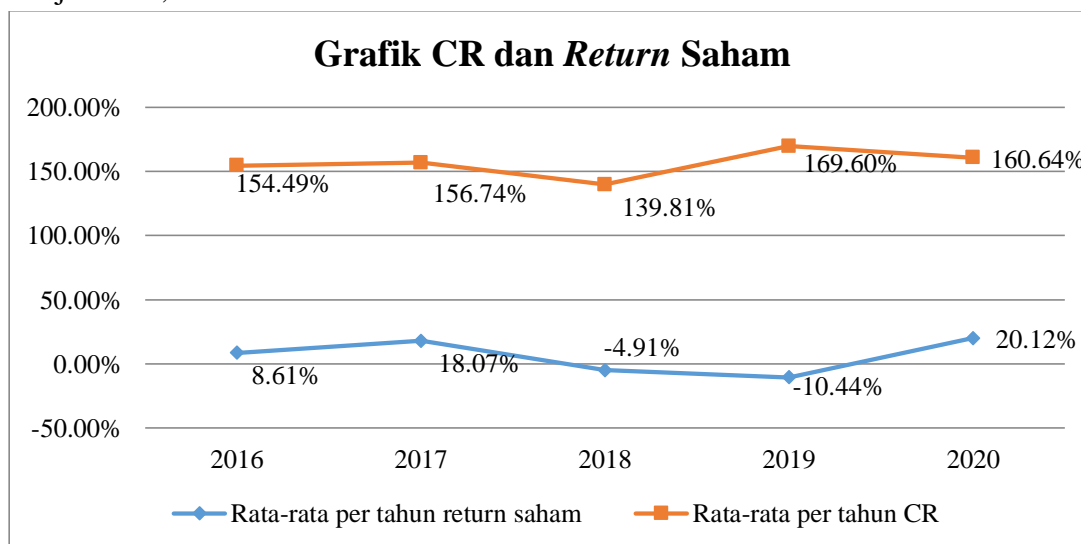
Berikut ini adalah tabel nilai *current ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.3 Nilai *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	315,89%	673,98%	397,24%	118,64%	2,01%	301,55%
BIPI	5,24%	31,14%	58,44%	116,70%	38,02%	49,91%
ELSA	148,71%	135,37%	149,20%	147,68%	16,39%	119,47%
ENRG	79,39%	69,96%	33,56%	35,11%	36,87%	50,98%
MEDC	131,80%	153,03%	165,80%	240,18%	147,28%	167,62%
ESSA	234,29%	67,52%	186,09%	232,03%	108,98%	165,78%
RUIS	89,65%	100,45%	110,76%	103,44%	107,31%	102,32%
APEX	230,93%	22,44%	17,37%	363,05%	828,25%	292,41%
Rata-Rata Per Tahun	154,49%	156,74%	139,81%	169,60%	160,64%	156,25%

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.3, perusahaan yang memiliki rata-rata *current ratio* di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu BIPI, ELSA, ENRG, dan RUIS. Kemudian pada rata-rata per tahun, pada tahun 2016 berada di bawah dari rata-rata standar penelitian sebesar 154,49%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 156,74%. Pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 139,81%. Namun, pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 169,60% dan di tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 160,64%.



Gambar 1.4 Grafik *Current Ratio* dan Return Saham

Berdasarkan gambar 1.4 di atas, terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan. Pada tahun 2019 CR mengalami kenaikan, tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2020, CR mengalami penurunan, tetapi *return* sahamnya mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *current ratio* memiliki hubungan yang searah.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiana dan Yustrianthe (2020) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017), Antara, Sepang, dan Saerang (2014), dan Asmi (2014) menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya, rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan bagaimana perusahaan mampu untuk mengelola hutangnya dalam rangka memperoleh keuntungan dan juga mampu untuk melunasi kembali hutangnya. Artinya, berapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas, dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang, apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Rasio solvabilitas yang umum digunakan adalah *debt to equity ratio*. DER merupakan rasio untuk mengukur proporsi dari kewajiban dan ekuitas dalam mengelola aktiva perusahaan. Rasio ini dilakukan dengan cara membagi antara seluruh utang dengan seluruh ekuitas. Jika semakin tinggi *debt to equity ratio*, perusahaan dianggap memiliki risiko yang tinggi pula. Hal tersebut akan berdampak pada *return* perusahaan karena dapat mengurangi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan yang memiliki risiko tinggi. Sebaliknya, jika *debt to equity ratio* negatif maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak sehat.

Berikut ini adalah tabel nilai *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

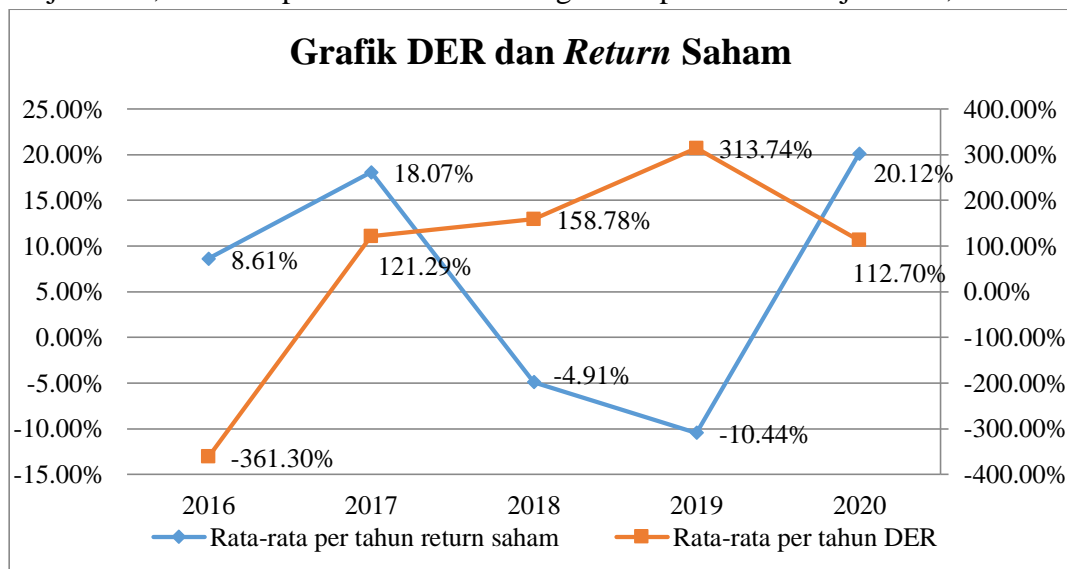
Tabel 1.4 Nilai *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	51,16%	42,43%	50,16%	122,90%	-647,54%	-76,18%
BIPI	330,01%	280,89%	222,90%	244,88%	248,50%	265,43%
ELSA	45,63%	59,09%	71,42%	90,26%	102,16%	73,71%
ENRG	-1581,73%	-1449,15%	752,63%	540,30%	298,08%	-287,97%
MEDC	303,94%	267,93%	278,62%	342,88%	386,31%	315,93%
ESSA	218,27%	287,72%	193,03%	190,27%	154,04%	208,67%
RUIS	172,19%	152,27%	143,96%	189,00%	194,70%	170,42%
APEX	-2429,85%	1329,13%	-442,51%	789,46%	165,39%	-117,68%
Rata-Rata Per Tahun	-361,30%	121,29%	158,78%	313,74%	112,70%	69,04%

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.4 di atas, perusahaan yang memiliki rata-rata *debt to equity ratio* di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu perusahaan ARTI, ENRG, dan APEX. Kemudian dilihat dari rata-rata per tahun, pada tahun 2016 memiliki rata-rata *debt to equity ratio* sebesar -361,30% yang berada di bawah rata-rata standar penelitian. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 121,29%. Pada tahun 2018 mengalami

kenaikan menjadi 158,78%. Kemudian pada tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 313,74% dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 112,70.



Gambar 1.5 Grafik *Debt to Equity Ratio* dan *Return Saham*

Berdasarkan gambar 1.5 di atas, terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan. Pada tahun 2017 DER mengalami kenaikan dan diikuti *return* sahamnya yang mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* memiliki hubungan yang berlawanan arah.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015), Erzad (2017), Widiana dan Yustrianthe (2020), dan Razak (2020) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Selanjutnya, rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya. Jenis rasio aktivitas yang umum digunakan adalah *total assets turnover*. Rasio *total assets turnover* ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan serta mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap rupiah aktiva. Dapat diartikan pula bahwa semakin cepat aktiva perusahaan berputar, maka semakin besar pendapatan perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan seberapa efektif perusahaan dalam memakai aktiva yang diperoleh untuk menghasilkan penjualan secara berkepanjangan. Rasio ini dilakukan dengan membagi penjualan bersih dengan total aset.

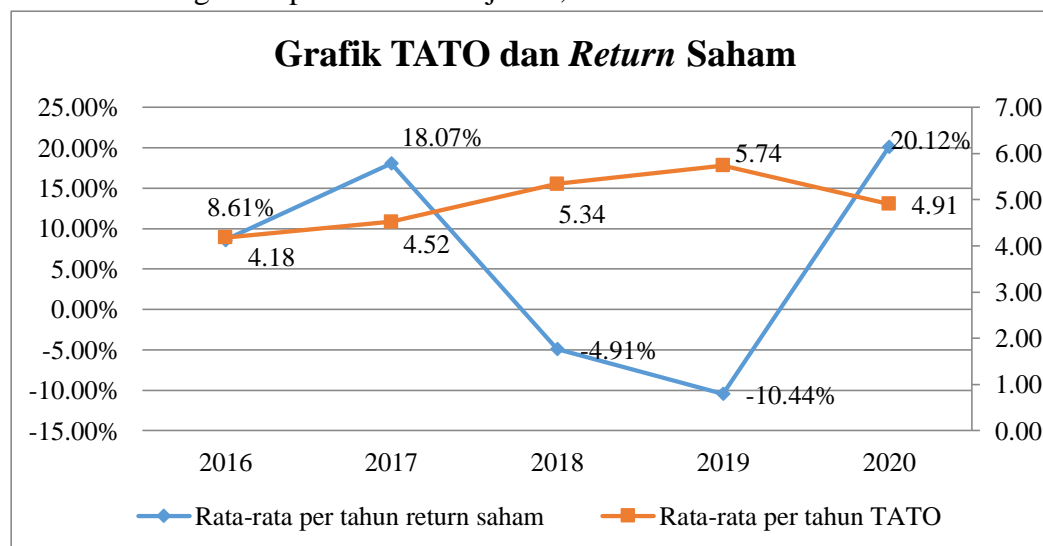
Berikut ini adalah tabel nilai *total assets turnover* pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

Tabel 1.5 Nilai *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	0,96	1,20	1,36	1,16	0,46	1,03
BIPI	0,02	0,03	0,26	0,68	0,70	0,34
ELSA	10,37	12,31	14,05	14,79	12,26	12,75
ENRG	1,55	4,35	4,49	5,91	4,62	4,18
MEDC	2,00	2,15	2,78	2,87	2,22	2,41
ESSA	0,52	0,49	1,95	2,97	2,66	1,72
RUIS	16,12	14,07	15,73	15,31	14,42	15,13
APEX	1,85	1,55	2,14	2,25	1,95	1,95
Rata-Rata Per Tahun	4,18	4,52	5,34	5,74	4,91	4,94

Sumber : www.idx.co.id, 2021

Berdasarkan tabel 1.5 di atas, perusahaan yang memiliki rata-rata *total assets turnover* di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, ESSA, dan APEX. Kemudian dilihat dari rata-rata per tahun, pada tahun 2016 memiliki rata-rata *total assets turnover* sebesar 4,18 kali. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 4,52 kali. Pada tahun 2018 kembali mengalami kenaikan menjadi 5,34 kali. Kemudian pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 5,74 kali dan pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 4,91 kali.



Gambar 1.6 Grafik *Total Assets Turnover* dan *Return Saham*

Berdasarkan gambar 1.6 di atas, terdapat perbedaan antara teori dengan kenyataan. Pada tahun 2018 TATO mengalami kenaikan, tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan. Pada tahun 2019 TATO kembali mengalami kenaikan, tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan. Sedangkan pada tahun 2020 TATO mengalami penurunan, tetapi *return* sahamnya mengalami kenaikan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa *total assets turnover* memiliki hubungan yang searah.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Widyawati (2017) yang menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antara, Sepang, dan Saerang (2014), Sihombing and Sinaga (2020), dan Asmi (2014) menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai hal ini dan dijadikan dasar dalam penyusunan skripsi yang berjudul **“PENGARUH RETURN ON ASSET, CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN TOTAL ASSETS TURNOVER TERHADAP RETURN SAHAM (STUDI PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERTAMBANGAN MINYAK DAN GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2016-2020)”**.

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Fenomena gap yang terjadi pada *return on asset* (ROA) terhadap *return* saham, yaitu telah terjadi pada tahun 2019 ketika ROA mengalami kenaikan sebesar 2,51%, tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan sebesar -10,44%. Kemudian pada rata-rata perusahaan, terdapat 4 perusahaan yang memiliki rata-rata ROA di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu ARTI, BIPI, MEDC, dan ESSA. Hal tersebut tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *return on asset* bergerak searah atau berpengaruh positif terhadap *return* saham.
2. Fenomena gap yang terjadi pada *current ratio* (CR) terhadap *return* saham, yaitu telah terjadi pada tahun 2019 ketika CR mengalami kenaikan sebesar 169,60%, sedangkan *return* sahamnya mengalami penurunan sebesar -10,44%. Sedangkan pada tahun 2020 CR mengalami penurunan sebesar 160,64%, tetapi *return* sahamnya mengalami kenaikan sebesar 20,12%. Kemudian dilihat dari rata-rata perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata CR di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu BIPI, ELSA, ENRG, dan RUIS. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *current ratio* bergerak searah atau berpengaruh positif terhadap *return* saham.
3. Fenomena gap yang terjadi pada *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham, yaitu telah terjadi pada tahun 2017 ketika DER mengalami kenaikan sebesar 121,29% dan diikuti dengan kenaikan *return* sahamnya sebesar 18,07%. Kemudian pada rata-rata perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata DER di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu ARTI, ENRG, dan APEX. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan

bahwa *debt to equity ratio* akan bergerak berlawanan atau berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4. Fenomena gap yang terjadi pada *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham, yaitu telah terjadi pada tahun 2018 ketika TATO mengalami kenaikan sebesar 5,34 kali, tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan sebesar -4,91%. Pada tahun 2019 TATO kembali mengalami kenaikan sebesar 5,74 kali, tetapi *return* sahamnya mengalami penurunan sebesar -10,44%. Sedangkan pada tahun 2020 TATO mengalami penurunan sebesar 4,91 kali, tetapi *return* sahamnya mengalami kenaikan sebesar 20,12%. Kemudian pada rata-rata perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata TATO di bawah rata-rata standar penelitian, yaitu ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, ESSA, dan APEX. Hal ini tidak sesuai dengan teori dan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa *total assets turnover* bergerak searah atau berpengaruh positif terhadap *return* saham.

1.2.2. Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah untuk penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
2. Bagaimana pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
3. Bagaimana pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
4. Bagaimana pengaruh *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?
5. Bagaimana secara simultan (bersama-sama) pengaruh antara *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang akurat dan relevan agar dapat dipelajari dan diolah menjadi data yang akurat. Selain itu juga, penulis berharap dengan penelitian ini dapat mengetahui bagaimana pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets*

turnover (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *return on assets* (ROA) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
2. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *current ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
3. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
4. Untuk menganalisis secara parsial pengaruh *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.
5. Untuk menganalisis secara simultan (bersama-sama) pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020.

1.4. Kegunaan Penelitian

1.4.1. Kegunaan Praktis

Dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif serta bahan evaluasi bagi perusahaan dalam melakukan kegiatan usahanya. Sehingga saham perusahaannya dapat terus bertahan dan mempunyai *return* yang besar. Dalam hal ini, yaitu dapat mengetahui pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Kegunaan Akademis

a. Bagi penulis

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penulis sehingga dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman mengenai manajemen keuangan. Khususnya mengenai pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi pembaca

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan dan dapat disajikan sebagai perbandingan peneliti terhadap masalah yang sama. Khususnya mengenai pengaruh *return on assets* (ROA), *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), dan *total assets turnover* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

Banyak yang beranggapan bahwa manajemen keuangan hanya kegiatan catat-mencatat uang secara akuntansi dan menjadi tanggung jawab dari bagian keuangan saja. Padahal, manajemen keuangan sangat luas dan penting untuk keberlangsungan suatu bisnis. Berikut merupakan beberapa pengertian manajemen keuangan menurut para ahli :

Menurut Anwar (2019:5), “Manajemen keuangan adalah suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang pengelolaan keuangan perusahaan, baik dari sisi pencarian sumber dana, pengalokasian dana, maupun pembagian hasil keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan.”

Brigham and Houston (2016:1), “*Financial management also called corporated finance, focuses on decisions relating to how much and what types of assets acquire, how to raise the capital needed to purchase assets, and how to run the firm so as to maximize its value.*”

Pandey (2015:2), “*Financial management is that managerial activity which is concerned with the planning and controlling of the firm’s financial resource.*”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah segala kegiatan atau aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan bagaimana cara memperoleh pendanaan modal kerja, menggunakan atau mengalokasikan dana, dan mengelola aset yang dimiliki untuk mencapai tujuan utama perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Keuangan merupakan komponen yang paling riskan bagi suatu bisnis atau perusahaan. Keuangan perlu dikelola dan dikendalikan dengan baik oleh seorang manajer keuangan. Hal tersebut berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk bertahan dalam bidang finansial.

Das (2013:501), “*The finance is reffered to as procurement of funds and their effective utilization in the business. The financial manager has to play a major role in planning a business concern’s need for fund, raising the necessary funds and putting them to effective use. In this sense, finance function covers:*

1. *Financial Planning*
2. *Forecasting of cost receipts and distribusements*
3. *Realizing of fund*
4. *Use and allocation of fund*
5. *Financial control*

Fungsi manajemen keuangan menurut Husnan dan Pudjiastuti (2015:7), yaitu sebagai berikut:

1. Penggunaan dana (Keputusan Investasi)
2. Memperoleh dana (keputusan pendanaan)
3. Pembagian laba (kebijakan dividen).

Fahmi (2016:3), “Ilmu manajemen keuangan berfungsi sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah sebagai pedoman bagi manajer perusahaan dalam setiap pengambilan keputusan yang dilakukan demi kelancaran perusahaannya terutama dalam hal manajemen keuangannya.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan tujuan dan sasaran yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan.

“Manajemen keuangan bertujuan untuk memaksimalkan laba dan meminimalisir biaya guna mendapatkan suatu pengambilan keputusan yang maksimal dalam menjalankan perusahaan kearah perkembangan yang signifikan.” (Margaretha, 2014:6).

Menurut Brigham and Houston (2016:17), “*Management’s primary financial goal is shareholder wealth maximization. At the same time, the managers know that this does not mean maximize shareholder value “at all cost”.*”

Sedangkan menurut P. Periasamy (2009:4), *three key objective of financial management, they are:*

1. *Profit maximisation decision criterion*
2. *Wealth maximisation decision criterion*
3. *Other important decision criterion.*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan menyangkut kegiatan perencanaan, analisis, dan pengendalian yang dilakukan oleh manajer keuangan. Untuk mempertahankan keberlangsungan operasional perusahaan banyak keputusan keuangan yang perlu diambil oleh manajer keuangan. Keputusan keuangan dapat diambil dengan benar apabila hal tersebut sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai perusahaan.

2.2. Rasio Keuangan

2.2.1. Pengertian Rasio Keuangan

Dalam menghindari masalah yang timbul di dalam membandingkan perusahaan dengan ukuran yang berbeda, hal yang dapat dilakukan, yaitu dengan cara menghitung dan membandingkan rasio-rasio keuangan. Dimana rasio-rasio tersebut merupakan cara untuk membandingkan dan menyelidiki hubungan yang ada di antara berbagai bagian informasi keuangan. Berikut merupakan beberapa pengertian rasio keuangan menurut para ahli :

Brealey, Myer and Allen (2014:719), *“Financial Ratios are usually easy to calculate. That’s good news. The bad news is that there are so many of them. To make it worse, the ratios are often presented in long list that seem to require memorization rather than understanding.”*

Van Horne and Wachowicz (2013:126), *“To evaluate a firm’s financial condition and performance, the financial analysis needs to perform “checkups” on various aspect of a firm’s financial health. A tool frequently used during the checkups is a financial ratio, or index, which relates two pieces of financial data by dividing one quantity by the other.”*

Sedangkan menurut Harahap (2015:297), *“Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).”*

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan adalah analisis kuantitatif yang digunakan untuk mengevaluasi berbagai aspek kinerja operasi dan keuangan perusahaan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan perusahaan.

2.2.2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dapat dilakukan dengan beberapa jenis rasio keuangan. Setiap rasio keuangan memiliki tujuan, kegunaan, dan arti tertentu. Kemudian, setiap hasil dari rasio yang diukur, diinterpretasikan sehingga menjadi berarti bagi pengambilan keputusan.

Gitman and Zutter (2012:57), *“Financial ratio can be divided for convenience into five basic categories: liquidity, activity, debt, profitability, and market ratios”.*

Baker and Powel (2005:46), *“Financial ratio are often categorized according to the type of information they provide. We organized our presentation by discussing financial ratio in each of the following five categories: liquidity, debt management, asset management (efficiency), profitability and market value.”*

Menurut Sukamulya (2017:48), rasio-rasio keuangan dikelompokkan menjadi lima kelompok, yaitu:

1. Rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi liabilitas jangka pendeknya.
2. Rasio solvabilitas (leverage), yaitu rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya.
3. Rasio profitabilitas, rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (laba).
4. Rasio aktivitas, yaitu mengukur efektivitas perusahaan dalam mengelola aset agar menghasilkan penjualan.
5. Rasio nilai pasar, yaitu rasio yang menunjukkan kinerja saham perusahaan di pasar modal.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hampir seluruhnya sama dalam menggolongkan rasio keuangan. Jika terdapat perbedaan, hal tersebut tidak terlalu menjadi masalah karena masing-masing ahli keuangan hanya berbeda dalam penempatan kelompok rasionya. Namun, esensi dari penilaian rasio keuangan tidak menjadi masalah. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan 4 rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas yang diwakili oleh *current ratio* (CR), rasio profitabilitas yang diwakili oleh *return on asset* (ROA), rasio solvabilitas yang diwakili oleh *debt to equity ratio* (DER), dan rasio aktivitas yang diwakili oleh *total assets turnover* (TATO).

2.2.2.1. Rasio Likuiditas

Rasio ini sering digunakan oleh perusahaan maupun investor untuk mengetahui tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Kewajiban tersebut bersifat jangka pendek. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar, yaitu aktiva yang mudah diubah menjadi kas, yang meliputi kas, surat berharga, piutang, dan persediaan.

“Likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya, apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.” (Kasmir, 2014:110).

Menurut Hani (2015:121), “Rasio likuiditas ialah kemampuan suatu perusahaan dalam hal memenuhi kewajiban-kewajiban keuangan yang segera bisa dicairkan atau yang telah jatuh tempo. Likuiditas secara spesifik mencerminkan tersedianya dana yang dimiliki oleh perusahaan untuk memenuhi seluruh hutang yang akan jatuh tempo.”

Klonowski (2015:84), “*Liquidity ratios describe the cashion provided by current assets to settle outstanding liabilities, and illustrate the firm’s ability to cover its short-term obligations.*”

Berdasarkan beberapa definisi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *current ratio* (CR).

1) Current Ratio

Pada penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada, yaitu *current ratio*. Alasan penulis memilih *current ratio* karena *current ratio* digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Bagi investor sangat penting memperhatikan aset lancar perusahaan karena terdapat akun surat berharga, yang berupa saham dan obligasi yang segera dapat diuangkan atau dijual di bursa efek/bank.

Baker and Powell (2005:48), “*The most widely used liquidity ratio is current ratio. The current ratio is computed by dividing the firm’s current assets by its current liabilities.*”

Menurut Hery (2015:528), “Rasio lancar merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh tempo.”

Sedangkan menurut Kasmir (2014:134), “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Dalam praktiknya, rasio lancar dengan standar 200% (2:1) yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan.

Adapun rumus rasio lancar adalah :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *current ratio* merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini terlihat karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan dari kreditur jangka pendek dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama. Jika *current ratio* rendah, menunjukkan adanya masalah dalam likuiditas. Sedangkan, jika perusahaan memiliki *current ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa banyaknya dana yang menganggur sehingga mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

2.2.2.2. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu rasio dalam melihat pertumbuhan laba suatu perusahaan. Dengan memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal, maka akan menarik minat investor dalam menanamkan modalnya. Diharapkan dengan memperoleh laba yang maksimal maka perusahaan tersebut dapat berjalan secara berkelanjutan.

Gitman and Zutter (2015:128), “*Profitability ratios measures enable analysts to evaluate the firm’s profits with respect to a given level of sales, a certain level of assets, or the owners’ assets*”.

“Rasio profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan” (Fahmi, 2016:135).

Sedangkan menurut Sujarweni (2017:64), “Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat imbalan atau perolehan (keuntungan) dibanding penjualan atau aktiva, mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, aktiva maupun laba, dan modal sendiri.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh laba yang hubungannya dengan penjualan, aktiva maupun investasi. Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA).

2) Return On Asset

Pada penelitian ini, rasio profitabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada, yaitu *Return On Asset*. Alasan penulis memilih rasio *Return On Asset* (ROA) karena rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan. *Return on assets* paling sering digunakan investor untuk menilai hasil kinerja manajemen secara keseluruhan.

Ross, Westerfield, Jordan, Lim and Tan (2015:64), "*Return on Asset (ROA) is measure of how the stockholders fared during the year. Because benefiting shareholders is our gold, ROA is in an accounting sense, the true bottom-line measure of performance.*"

"Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam tabel total aset." (Hery, 2015:228).

Sedangkan menurut Fahmi (2016:98), mengemukakan bahwa "*Return on asset* mengkaji sejauh mana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan dan investasi tersebut sebenarnya sama dengan aset perusahaan yang ditanamkan atau ditempatkan."

Adapun rumus *Return On Asset* :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *return on asset* adalah suatu rasio yang dapat mengukur seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh perusahaan dari penggunaan aktivasnya. Dengan demikian, semakin tingginya rasio ini berarti semakin baik produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

2.2.2.3. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang, seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

"Rasio ini digunakan mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud, seperti piutang dan modal maupun aktiva." (Sujarweni, 2017:61).

Brealey, Myers and Allen (2014:764), “*Because debt increases the returns to shareholders in good times and reduce them in bad times, it is said to create financial leverage or solvability. Solvability or Leverage ratios measure how much financial leverage the firm has taken on.*”

Sedangkan menurut Hery (2015:161), “Rasio solvabilitas atau rasio leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan hutang. Dengan kata lain, rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur seberapa besar beban hutang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dapat membayar seluruh kewajibannya dalam rangka pemenuhan aset perusahaan. Pada penelitian ini, rasio solvabilitas yang digunakan adalah *debt to equity ratio* (DER).

3) Debt to Equity Ratio

Pada penelitian ini rasio solvabilitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada, yaitu *debt to equity ratio*. Alasan penulis memilih rasio *debt to equity ratio* (DER) karena rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aktivitya dan berapa besar bagian dari aktiva tersebut yang didanai oleh utang. Selain itu, DER umumnya digunakan dalam laporan keuangan perusahaan *go public* yang dipublikasikan.

Menurut Harahap (2015:303), “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utangnya kepada pihak luar.”

“*Debt to equity ratio, is to acces the extent to wich the firm is using borrowed money, we may use several different debt ratios. The debt-to-equity ratio is computed by simply dividing the total debt of the firm (including current liabilities) by its shareholders’ equity.*” (Van Horne and Wachowicz, 2013:186).

Sedangkan menurut Hani (2015:124), “*Debt to equity ratio* menunjukkan berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk seluruh keseluruhan hutangnya.”

Adapun rumus *Debt to Equity Ratio* adalah :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *debt to equity ratio* (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, yang ditunjukkan oleh beberapa bagian modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang. Oleh karena itu, semakin rendah rasio DER maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya.

2.2.2.4. Rasio Aktivitas

Dengan menghitung rasio aktivitas, perusahaan bisa mengukur kinerja manajemen dalam pengelolaan sumber daya. Apakah perusahaan sudah secara maksimal dalam menggunakan sumber daya yang ada atau sebaliknya. Sehingga akan membantu dalam pengambilan keputusan, baik oleh perusahaan maupun investor.

Menurut Harahap (2015:308), “Rasio aktivitas merupakan rasio yang menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya, baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.”

“Rasio yang menggambarkan sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimilikinya guna menunjang aktivitas perusahaan, dimana penggunaan aktivitas ini dilakukan secara sangat maksimal dengan maksud memperoleh hasil yang maksimal.” (Fahmi, 2013:132).

Gitman and Zutter (2015:121), “*Activity ratios measure the speed with which various account are converted into sales or cash-inflows or outflows. In a sense, activity ratios measure how effeciently a firm operates along a variety of dimensions such as inventory management, disbursements and collections.*”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk menggambarkan efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya yang dimiliki, agar mendapatkan hasil yang maksimal. Pada penelitian ini, rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover* (TATO).

4) Total Assets Turnover

Pada penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan untuk mewakili analisis perhitungan rasio yang ada, yaitu *total assets turnover* (TATO). Alasan penulis memilih rasio *total assets turnover* (TATO) karena rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan dalam menggunakan seluruh aktivasnya. Rasio TATO yang tinggi menunjukkan manajemen yang baik, sehingga akan meningkatkan laba perusahaan.

Brigham and Houston (2016:106), “*Total asset turnover ratio is a ratio calculated by dividing sales by total asset, show how many times assets are turnover to generate revenue.*”

Menurut Kasmir (2014:185), “Rasio *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.”

Sedangkan menurut Harahap (2015:309), “Rasio *total asset turnover* menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan, dengan kata lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan.”

Adapun rumus *Total Asset Turnover* adalah :

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 12$$

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* (TATO) merupakan rasio yang menunjukkan perputaran seluruh aktiva yang

dimiliki perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Dengan demikian, semakin tinggi rasio ini, akan meningkatkan penjualan perusahaan. Sehingga akan memperoleh keuntungan yang maksimal.

2.3. Return Saham

2.3.1. Pengertian Return Saham

Setiap investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang mempunyai tujuan utama mendapatkan keuntungan yang disebut *return*. Dalam melakukan investasi, investor yang rasional akan mempertimbangkan dua hal, yaitu *expected return* (tingkat pengembalian yang diharapkan) dan *risk* (risiko) yang terkandung dalam alternatif investasi yang dilakukan. Investor akan tertarik apabila tambahan tingkat pengembalian tersebut bisa memperkecil risiko, sehingga faktor-faktor risiko harus dipertimbangkan secara teliti oleh investor.

“The return is the total gain or loss experienced on a investment over a given period of time. It is commonly measured as coach distributions during the period, plus change in value, by its beginning of period investment value.” (Gitman dan Zutter, 2015:363).

Menurut Tandelilin (2017:113), mengemukakan bahwa “*Return* merupakan faktor yang dapat memotivasi investor dalam berinvestasi serta suatu balasan atas keberanian investor dalam menghadapi risiko atas suatu investasi yang akan dilakukannya.”

Sedangkan menurut Jogiyanto (2014:235), “*Return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspektasi yang belum terjadi tetapi diharapkan akan terjadi di masa yang akan datang.”

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *return* saham adalah keuntungan yang diperoleh dari kepemilikan saham investor atas investasi yang dilakukannya. Dalam penelitian ini, sumber *return* saham yang digunakan berasal dari *capital gain (loss)* tanpa memperhitungkan adanya dividen *yield*, karena tidak setiap perusahaan memberikan dividen secara periodik kepada pemegang saham.

2.3.2. Pengukuran Return Saham

Mengharapkan imbalan berupa *return* dari pembelian saham adalah tujuan utama dari aktivitas perdagangan para investor di pasar modal. Pengukuran *return* saham dilakukan untuk mengetahui tingkat pengembalian yang diterima para investor dari investasi yang dilakukannya.

Menurut Tandelilin (2017:113), “*Capital gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* juga merupakan hasil yang diperoleh dari selisih antara harga pembelian (kurs beli) dengan harga penjualan (kurs jual). Artinya, jika kurs beli lebih kecil daripada kurs jual maka investor dikatakan memperoleh *capital gain*, dan

sebaliknya jika kurs beli lebih besar dari kurs jual maka investor akan memperoleh *capital loss*.”

Corrado and Jordan (2007:5), “*The return on an investment measured as percentage of the originally invested sum that accounts for all cash flows and capital gain or losses.*”

Jogiyanto (2014:264), menyatakan bahwa *return* saham dapat dicari dengan rumus sebagai berikut :

$$R_i = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$$

Keterangan:

R_i = Return Saham

P(t) = Harga saham pada periode t

P(t-1) = Harga saham pada periode t-1

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *capital gain* merupakan hasil yang diperoleh dengan membagi harga saham periode tahun sekarang dengan harga saham periode tahun sebelumnya, kemudian dibagi dengan harga saham periode sebelumnya.

2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Penelitian mengenai *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return* saham telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan hasil penelitian yang berbeda-beda antara satu peneliti dengan peneliti yang lain. Untuk lebih jelasnya mengenai penelitian sebelumnya, dapat dilihat pada tabel seperti dibawah ini :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

No	Nama Peneliti, Tahun & Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Indikator	Metode Analisis	Hasil Penelitian	Publikasi
1	Ihsan S. Basalama, Sri Murni, Jacky S.B.Sumarauw (2017) “Pengaruh CR, DER dan ROA terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen periode 2013-2015”	Variabel Independen: 1. CR 2. DER 3. ROA Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ $ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ $Return\ Saham = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Berganda	- Secara parsial variabel CR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan variabel DER dan variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal 1793–1803. ISSN 2303-1174

					terhadap <i>return</i> saham. - Secara simultan variabel CR, DER dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham dengan nilai F hitung sebesar 5,973 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0.05	
2	Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015) "Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan <i>Food And Beverage</i> BEI"	Variabel Independen: 1. ROA 2. DER 3. EPS Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ $EPS = \frac{Net\ Income}{Total\ Outstanding\ Share}$ $Return\ Saham = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Linier Berganda	- Secara parsial ROA dan EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . Sedangkan DER berpengaruh negatif signifikan terhadap <i>Return Saham</i> . - Secara simultan ROA, DER, EPS berpengaruh signifikan terhadap <i>Return Saham</i> .	E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912
3	Stefanus Antara, Jantje Sepang dan Ivonne S. Saerang (2014) "Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap	Variabel Independen: 1. CR 2. TATO 3. ROA Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$ $TATO = \frac{Net\ Sales}{Average\ Total\ Assets} \times 12$ $ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ $Return\ Saham = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Linier Berganda	- Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. CR dan TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan	Jurnal EMBA Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 902-911 ISSN 2303-1174

	Return Saham perusahaan Wholesale yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”				terhadap <i>return</i> saham. - Secara simultan ROA, CR, dan TATO tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	
4	Adisti Gintana Chaerunisa, Brady Rikumahu, dan Andireta Shintia Dewi (2016) “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap Return Saham (Studi pada Saham-Saham Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)”	Variabel Independen: 1. CR 2. ROA 3. DER Variabel Dependen: Return Saham	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$ $ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ $Return\ Saham = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Data Panel	- Secara parsial CR, ROA, dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara simultan CR, ROA, dan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.	E-Proceeding of Management : Vol.3, No.2 Agustus 2016 Page 1437 ISSN : 2355-9357
5	Fachreza Muhammad Legiman, Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu (2015) “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return saham pada Perusahaan Agroindustry yang terdaftar	Variabel Independen: 1. ROA 2. ROE 3. DER Variabel Dependen: Return Saham	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ $ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ $Return\ Saham = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Berganda	- Secara parsial variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan ROE dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept.2015, Hal.38 2-392 ISSN 2303-11

	di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012”				- Secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham	
6	Emillia Nurdin (2017) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”	Variabel Independen: 1. ROA 2. DER Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ $Return\ Saham = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Linier Berganda	- Secara parsial ROA dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara simultan variabel ROA dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.	JURNAL MEGA AKTIVA Volume 6, Nomor 1, April 2017 ISSN 2086-1974
7	Neni Marlina Br Purba (2019) “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap <i>Return</i> Saham Perusahaan Manufaktur di BEI”	Variabel Independen: 1. ROA 2. QR 3. DER Variabel Dependen: <i>Return</i> Saham	$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ $QR = \frac{Current\ Assets - Inventories}{Current\ Liabilities} \times 100\%$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ $Return\ Saham = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Linear Berganda	- Secara parsial ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. QR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham. DER berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham. - Secara simultan ROA, QR, DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.	Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis Vol. 12, No. 2, November 2019, 67-76 ISSN :2476-9460

8	Dita Dwi Aprilia (2016) “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham pada Perusahaan Sektor Consumer Goods Industry di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2014”	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. DER 2. ROA 3. CR <p>Variabel Dependen:</p> <p>Return Saham</p>	$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ $CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ <p>Return Saham =</p> $\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>- Secara parsial <i>debt to equity ratio</i> dan <i>current ratio</i> berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>. Sedangkan <i>return on assets</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>- Secara simultan <i>debt to equity ratio</i>, <i>return on asset</i>, dan <i>current ratio</i> tidak berpengaruh terhadap <i>return saham</i>.</p>	Jurnal Manajerial Universitas Muhammadiyah Gresik Vol.3 No.2 2016 ISSN 2621-5055
9	Alfi Widianda dan Rahmawati Hanny Yustrianthe (2020) “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 2019)”	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. <i>Current Ratio</i> 2. <i>Cash Ratio</i> 3. DER <p>Variabel Dependen:</p> <p>Return Saham</p>	<p><i>Current Ratio</i></p> $= \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ <p><i>Cash Ratio</i></p> $= \frac{\text{Cash or Cash Equivalent}}{\text{Current Liabilities}}$ $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>Return Saham =</p> $\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Berganda	<p>- Secara parsial CuR dan CaR berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>. Sedangkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>- Secara simultan rasio CuR, CaR, dan DER berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p>	Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan Vol. 8 No. 3, 2020 pg. 425-432 IBI Kesatuan ISSN 2337 – 7852 E-ISSN 2721 - 3048

10	Sri Handayani dan Widyawati (2017) “Pengaruh <i>Total Asset Turnover</i> (TATO), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) dan <i>Return On Assets</i> (ROA) terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. TATO 2. DER 3. ROA <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Return Saham</i></p>	$TATO = \frac{Net\ Sales}{Average\ Total\ Assets} \times 12$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ $ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$ <p><i>Return Saham</i> =</p> $\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>- Secara parsial TATO, DER, dan ROA signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>- Secara simultan variabel TATO, DER, dan ROA berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p>	Jurnal Analisis Manajemen Vol.3 No.2 Juli 2017 ISSN: 2598-7364
11	Cindy Noviyanti (2021) “Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018”	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. CR 5. DER 6. ROE 7. TATO <p>Variabel Dependen:</p> <p><i>Return Saham</i></p>	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities} \times 100\%$ $DER = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$ $ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Equity} \times 100\%$ $TATO = \frac{Net\ Sales}{Average\ Total\ Assets} \times 12$ <p><i>Return Saham</i> =</p> $\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Linier Berganda	<p>- Secara parsial variabel CR, ROE, dan TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i>. Sedangkan variabel DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>- Secara simultan variabel CR, DER, ROE, dan TATO berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p>	Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen, Vol.6 No.3 2021

12	Tri Laksita Asmi (2014) “CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, PRICE TO BOOK VALUE SEBAGAI FAKTOR PENENTU RETURN SAHAM”	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CR 2. DER 3. ROA 4. TATO 5. PBV <p>Variabel Dependen:</p> <p>Return Saham</p>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ $TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}} \times 12$ $PBV = \frac{\text{Book Value}}{\text{Harga Saham}}$ $\text{Return Saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Analisis Regresi Linear Berganda	<p>- Secara parsial CR, TATO, dan ROA berpengaruh negatif terhadap <i>return</i> saham. Sedangkan DER dan PBV berpengaruh positif terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>- Secara simultan variabel CR, DER, ROA, TATO, dan PBV berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.</p>	Management Analysis Journal Vol 3 No 2 Juni 2014 ISSN 2252-6552
13	Dennis Prasetya Wijaya and Ida Bagus Panji Sedana (2020) “Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns”	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Quick Ratio 2. ROA 3. Exchange Rate <p>Variabel Dependen:</p> <p>Return Saham</p>	$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventories}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ $\text{Return Saham} = \frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Multiple Linear Regression	<p>- Quick Ratio has a positive and significant effect on stock returns. Return On Assets has a positive and significant effect on stock returns. Exchange Rates have a negative and significant effect on stock returns.</p> <p>- Quick Ratio, ROA, and Exchange Rate variables simultaneously influence the stock return</p>	American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) Volume-4, Issue-1-pp-323-329 e-ISSN: 2378-703X
14	Febria Nalurita (2015) “THE EFFECT OF PROFITABILITY RATIO, SOLVABILITY	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA 2. DER 3. PER 	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ $PER = \frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$ $\text{Return Saham} =$	Panel Data Regression on Model	<p>- The Partial Inferred Debt To Equity Ratio (DER) Have Significant Effect On Stock Return. Return</p>	Business and Entrepreneurial Review Vol. 15, No.1,

	<i>RATIO, MARKET RATIO ON STOCK RETURN”</i>	Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	$\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$		<i>On Asset (ROA) And Price Earning Ratio (PER) Don't Have Significance Effect On Stock Return</i> <i>- Simultaneously the fundamental factors Return on Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER) and Price Earning Ratio (PER) significantly effect the stock return on the Property, Real Estate and Construction companies.</i>	<i>October 2015page 73 - 94 ISSN 0853-9189</i>
15	A. Razak, Febrion Vingky Nurfitriana, Desty Wana, Ramli, Ismail Umar and Endri Endri (2020) “ <i>The Effects of Financial Performance on Stock Returns: Evidence of Machine and Heavy Equipment Companies in Indonesia</i> ”	Variabel Independen: 1. CR 2. TATO 3. ROA 4. DER Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ $TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}} \times 12$ $ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <i>Return Saham =</i> $\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	<i>Panel Data Regression Method</i>	<i>- CR has no significant effect on stock returns. TATO has a positive value that has no significant effect on stock returns. ROA generated has a positive value and has no significant effect on stock returns. DER obtained has a negative value and has no significant effect on stock returns.</i> <i>- Independent variable has no significant effect on the</i>	<i>Research in World Economy Vol. 11, No. 6; 2020 ISSN 1923-3981E- ISSN 1923-399X</i>

					<i>dependent variable.</i>	
16	Azizah Maulina Erzad and Afrizal Maulana Erzad (2017) "THE EFFECT OF FINANCIAL RATIOS TOWARD SHARIA STOCK RETURN IN JAKARTA ISLAMIC INDEX (JII)"	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. ROA 2. DER 3. EPS <p>Variabel Dependen:</p> <p>Return Saham</p>	$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$ $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ $EPS = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Outstanding Share}}$ <p>Return Saham =</p> $\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Multiple Linear Regression Analysis Model	<p>- Earning Per Share (EPS) partially have positive and no significant effect toward sharia stock return, Return On Asset (ROA) partially have positive and significant effect toward sharia stock return, and Debt to Equity Ratio (DER) partially have negative and significant effect toward sharia stock return.</p> <p>- Return On Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), and Earning Per Share (EPS) simultaneously have significant effect toward sharia stock return.</p>	Qudus International Journal of Islamic Studies Volume 5, Issue 1, February 2017 ISSN: 2355-1895; E-ISSN: 2476-9304
17	P. Sihombing and Fanny Ferdiantoputera Sinaga (2020) "DETERMINANTS OF FUNDAMENTAL STOCK RETURN FACTORS AT TEXTILE AND GARMENT COMPANY,"	<p>Variabel Independen:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. CR 2. TATO 3. DER 4. ROE <p>Variabel Dependen:</p> <p>Return Saham</p>	$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$ $TATO = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Average Total Assets}} \times 12$ $DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ $ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$ <p>Return Saham =</p> $\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Panel Data Regression Analysis	<p>- Total asset turnover have a significant negative effect and return on equity have a significant positive effect, while the current ratio and debt to equity ratio have no</p>	DIJEFA Volume 1, Issue 4, September 2020 E-ISSN : 2721-303X, P-ISSN: 2721-3021

	ANALYSIS DATA PANEL FOR PERIOD 2012 – 2019”			significant effect on stock returns. - Simultaneously there is a significant effect of the current ratio, total asset turnover, debt equity ratio and return on equity to stock returns.
--	--	--	--	--

Dari penelitian sebelumnya di atas, saya menggunakan penelitian dari Adisti Gintana Chaerunisa, Brady Rikumahu, dan Andireta Shintia Dewi (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Return Saham* (Studi pada Saham-Saham Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014)” sebagai dasar acuan dalam menyusun penelitian ini dengan memperhatikan variabel yang saya gunakan, yaitu *Return On Asset* (ROA) sebagai X_1 , *Current Ratio* (CR) sebagai X_2 , *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai X_3 , *Total Assets Turnover* (TATO) sebagai X_4 dan *Return Saham* sebagai variabel Y .

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Investor adalah setiap orang atau entitas lain (seperti perusahaan atau reksa dana) yang menanamkan modal dengan harapan menerima pengembalian keuangan. Salah satu pilihan yang bisa memberikan keuntungan yang besar, yaitu pasar modal. Tentunya banyak hal yang menjadi pertimbangan bagi investor untuk menanamkan dananya karena risiko dari pasar modal sangat tinggi. Oleh sebab itu, untuk masuk ke investasi saham, para investor perlu cermat dalam membidik emiten yang akan dibeli sahamnya. Investor biasanya melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan untuk menentukan peluang investasi yang menguntungkan dan umumnya lebih suka meminimalkan risiko sambil memaksimalkan pengembalian (*return*).

Harjito dan Martono (2014:13), tujuan perusahaan dalam menjalankan usahanya adalah untuk memakmurkan para pemilikinya melalui pencapaian laba yang maksimal, tingkat pengembalian yang stabil, dan penggunaan sumber dana yang efisien. Tercapainya tujuan tersebut akan tercermin dengan adanya kenaikan harga saham. Untuk tetap menjaga kelangsungan hidup suatu perusahaan, perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Dengan demikian pihak manajemen perusahaan harus berupaya agar perusahaan selalu berada dalam keadaan yang menguntungkan agar perusahaan tidak mengalami kerugian. Keuntungan dari perusahaan bertujuan untuk mensejahterakan pihak internal dan eksternal perusahaan. Pihak eksternal perusahaan seperti para investor yang melakukan investasi dengan tujuan untuk mendapatkan tingkat pengembalian atau return yang tinggi.

Dalam menganalisis kinerja keuangan, terdapat suatu alat ukur yang biasa disebut sebagai rasio keuangan. Bagi investor ada 4 rasio keuangan yang paling

dominan yang dijadikan rujukan untuk melihat kondisi kinerja suatu perusahaan, yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Dari keempat rasio ini, penulis memilih variabel *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* dari masing-masing rasio tersebut. Alasan penulis memilih variabel-variabel ini karena ROA, CR, DER, dan TATO merupakan jenis rasio yang sering digunakan oleh investor dalam mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan.

Pada penelitian ini, penulis menganalisis tentang *return on asset*, *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *total assets turnover* sebagai variabel *independend* yang akan dikaitkan dengan *return* saham sebagai variabel *dependend*. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020.

1) Pengaruh *Return On Asset* Terhadap *Return Saham*

Menurut Gitman and Zutter (2015:130), "*Return on assets measures the firm overall effectiveness in generating profit with its available assets*".

Return on Aseet (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba (Tandelilin, 2017:372). Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih, artinya ROA berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan meningkatnya *return on asset*, maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return* saham yang akan dinikmati oleh pemegang saham.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017), Gunadi dan Kesuma (2015), Antara, Sepang, dan Saerang (2014), dan Purba (2019) yang menyimpulkan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nalurita (2015), dan Razak (2020) yang menyimpulkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H₁ : *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.

2) Pengaruh *Current Ratio* Terhadap *Return Saham*

Sarnagadharan and Rajitha (2011:96), "*The higher current ratio, the more solvent the firm appears to be because the firm has sufficient current assets to pay off its short-term liabilities. On the other hand, a low current ratio indicates that the firm does not favourable.*"

Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyanggupi tagihan kewajiban lancarnya. Dengan demikian, *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return* saham. Investor dapat menggunakan rasio

ini sebagai bagian dari analisis mereka tentang seberapa stabil dan menguntungkan suatu perusahaan. Sementara itu, kreditor menggunakannya untuk menentukan apakah menurut mereka perusahaan mampu mengambil dan melunasi lebih banyak utang.

Menurut Fahmi (2016:66), “Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.”

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Widiananda dan Yustrianthe (2020) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017), dan Antara, Sepang, dan Saerang (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H₂: *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

3) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* Terhadap *Return* Saham

“If the debt to equity ratio is high, the owners are putting up relatively less money of their own. It is a danger signal for the creditor. If the project should fail financially, the creditors would lose heavily.” (Khan and Jain, 2012:412).

Semakin besar nilai DER, maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen karena dianggap sebagai informasi yang buruk oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Dalam kondisi tersebut, menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan (Kasmir, 2014:158). Sehingga DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015), dan Erzad (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham. Namun, terdapat hasil penelitian yang berbeda yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H₃: *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4) Pengaruh *Total Assets Turnover* Terhadap *Return* Saham

Charifzadeh and Taschner (2017:213), “In general, the more revenues they generate with the existing assets the better it is. Total asset turnover (TATO) measures how successful they are in generating sales with the existing assets.”

Total asset turnover merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Jika perusahaan dapat menggunakan aktiva nya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat. *Total assets turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2011:62).

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Handayani dan Widyawati (2017) yang menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antara, Sepang, dan Saerang (2014) yang menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return* saham. Namun, penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sihombing and Sinaga (2020) menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H₄ : *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return* Saham.

5) Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* Terhadap *Return* Saham

Baker & Powell (2005:46), “*Managers frequently use financial ratios to identify their own firm’s strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratios as targets that guide their firm’s investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.*”

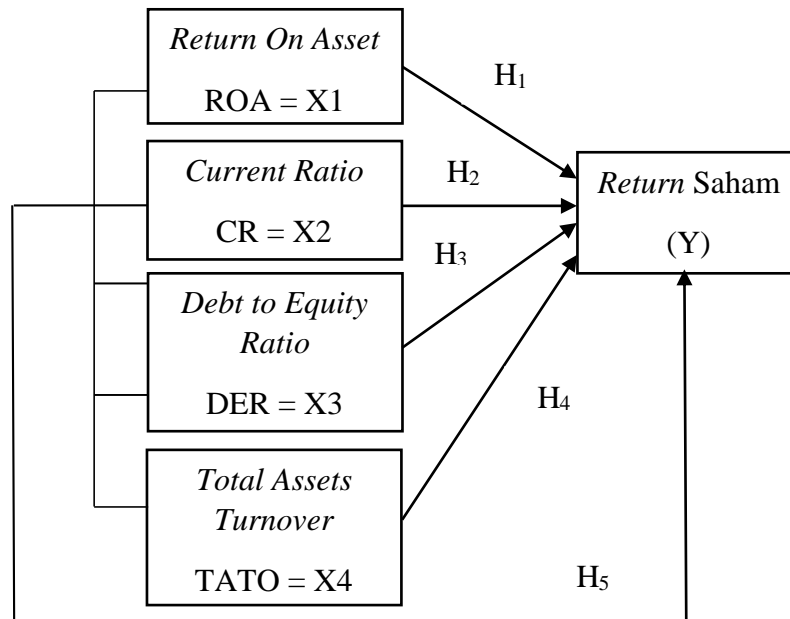
Kinerja keuangan yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor untuk menanamkan modalnya sehingga *return* yang didapatkan akan maksimal. Maka dari itu ROA, CR, DER, dan TATO merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor.

Teori tersebut didukung dengan adanya penelitian sebelumnya dengan variabel bebas yang diwakili oleh variabel ROA, CR, DER, dan TATO yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017) yang menyimpulkan bahwa ROA, CR, DER, dan TATO bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Razak (2020) menyimpulkan bahwa ROA, CR, DER, dan TATO bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :
H₅ : *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return* Saham.

2.4.3. Konstelasi Penelitian

Gambar dibawah ini merupakan konstelasi penelitian yang menunjukkan hubungan antar variabel yang diteliti yaitu variabel X dan Y.



Gambar 2.1

Konstelasi Penelitian

2.5. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu penelitian yang disajikan dalam bentuk pernyataan. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat diambil rumusan hipotesis yang merupakan dugaan sementara dari penelitian, yaitu sebagai berikut :

- H₁ : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
- H₂ : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
- H₃ : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif terhadap *Return Saham*.
- H₄ : Diduga *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif terhadap *Return Saham*.
- H₅ : Diduga *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return Saham*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian verifikatif dengan metode *explanatory survey*, yaitu metode penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis, yang umumnya merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel. Penelitian ini membahas mengenai pengaruh serta hubungan sebab akibat antar variabel bebas dan variabel terikat.

3.2. Objek, Unit Analisis, dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian pada penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Pada penelitian ini, variabel bebas yang digunakan, yaitu *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Sedangkan variabel terikat yang digunakan, yaitu *Return Saham*.

Unit analisis suatu penelitian dapat berupa individu, kelompok, organisasi, benda, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan fokus permasalahannya. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu organisasi karena penelitian ini terdiri dari berbagai perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih oleh penulis adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pertambangan minyak dan gas bumi yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, yaitu :

1. PT Ratu Prabu Energi. Tbk
2. PT Astrindo Nusantara Infrastruktur. Tbk
3. PT Elnusa. Tbk
4. PT Energi Mega Persada. Tbk
5. PT Medco Energi Internasional. Tbk
6. PT Surya Esa Perkasa. Tbk
7. PT Radiant Utama Interinsco. Tbk
8. PT Apexindo Pratama Duta. Tbk

Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia yaitu di Jalan Jendral Sudirman Kav. 52 - 53, RT.5/RW.3, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu data yang berbentuk angka mengenai jumlah tingkatan, perbandingan, dan volume.

Sumber data penelitian yang digunakan adalah data sekunder. Pada penelitian ini, sumber data yang diperoleh oleh peneliti yaitu melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id dan <https://finance.yahoo.com/>.

3.4. Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel yang terkait dalam penelitian. Sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian. Oleh karena itu, untuk mempermudah pembahasan operasionalisasi variabel penelitian maka dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Pengukuran	Skala
Rasio Keuangan	Profitabilitas (Variabel Independen)	$\frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persentase (%)	Rasio
	Likuiditas (Variabel Independen)	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Jangka Pendek}} \times 100\%$	Persentase (%)	Rasio
	Solvabilitas (Variabel Independen)	$\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$	Persentase (%)	Rasio
	Aktivitas (Variabel Independen)	$\frac{\text{Pendapatan}}{\text{Rata – rata Total Aset}} \times 12$	Perputaran (kali)	Rasio
Return Saham	Return Saham (Variabel Dependen)	$\frac{P(t) - P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$	Persentase (%)	Rasio

Sumber : Data diolah, 2021

3.5. Metode Penarikan Sampel

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan perusahaan tahun 2016-2020. Data sekunder dipilih dari sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pada penelitian ini metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016:85), *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Dalam penelitian ini, dari 13 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diambil sampel 8 perusahaan. Berikut merupakan hasil pertimbangan yang dilakukan untuk proses seleksi sampel :

Tabel 3.2 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No	Nama Perusahaan	Kriteria 1	Kriteria 2	Kriteria 3	Kriteria 4
1	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	✓	✓	✓	✓
2	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	✓	✓	✓	✓
3	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	✓	✓	✓	✓
4	PT. Elnusa Tbk	✓	✓	✓	✓
5	PT. Energi Mega Persada Tbk	✓	✓	✓	✓
6	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	✓	✓	✓	✓
7	PT. Medco Energi Internasional Tbk	✓	✓	✓	✓
8	PT. Mitra Investindo Tbk	✓	✓	✓	-
9	PT. Capitalinc Investment Tbk	✓	✓	-	✓
10	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk	✓	✓	-	✓
11	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	✓	✓	✓	✓
12	PT. Super Energy Tbk	✓	-	-	✓
13	PT. Ginting Jaya Energi Tbk	✓	-	-	✓

Sumber : Data diolah, 2021

Adapun pertimbangan-pertimbangan atau kriteria yang dilakukan di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan yang diperlukan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami suspensi (pembekuan/penghentian sementara aktivitas perdagangan saham).

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa dari total 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 8 perusahaan yang lolos dari keempat kriteria tersebut. Dengan demikian, penulis menggunakan 8 perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian, yaitu APEX, ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, dan RUIS.

3.6. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Dalam penelitian ini data yang diambil berasal dari laporan

keuangan yang berada di situs resmi Bursa Efek Indonesia di www.idx.co.id serta <https://finance.yahoo.com/>.

2. Studi Kepustakaan

Dalam metode ini penulis secara manual melakukan penelusuran data melalui referensi pustakawan yaitu dengan menelusuri berbagai informasi yang akan dijadikan sebagai dasar teori yang berhubungan dengan masalah-masalah yang akan diteliti.

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan Eviews 9. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut pengujian statistik dalam penelitian ini.

3.7.1. Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki (2016:276), regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*).

Model persamaan data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section* adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} \dots + \beta_n X_{nit}$$

Dimana :

Y_{it} = Variabel terikat (*dependent variable*)

α = Konstanta, yaitu nilai Y_{it} jika $X_1, X_2, X_3,$ dan $X_4 = 0$

$\beta_1-\beta_5$ = Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel

X_{it} = Variabel bebas (*independent variable*)

i = Entitas ke- i

t = Periode ke- t

3.7.2. Penentuan Model (Teknik Estimasi) Data Panel

Menurut Basuki (2016:276-277), dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain :

1. Common Effect Model

Model ini merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode yang sering digunakan adalah metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2. Fixed Effect Model

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *fixed effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar

perusahaan. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Squares Dummy Variable* (LDSV).

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Squar* (GLS).

3.7.3. Penentuan Metode Uji Model Data Panel

Menurut Basuki (2016:277), untuk menentukan model regresi data panel yang paling tepat maka diperlukan beberapa pengujian model, yaitu uji chow, uji hausman dan uji lagrange multiplier. Dalam melakukan pengujian ini menggunakan *software Eviews 9.0*.

1. Uji Chow

Uji chow, yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *fixed effect model* untuk mengestimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *common effect model* atau *fixed effect model* disusun hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 = menggunakan model *common effect*
- b. H_a = menggunakan model *fixed effect*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai probabilitas $F \geq 0.05$; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai probabilitas $F < 0.05$; maka H_0 ditolak

2. Uji Hausman

Uji *hausman*, yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *fixed effect model* atau *random effect model* untuk mengestimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *random effect model* atau *fixed effect model* disusun hipotesis sebagai berikut :

- a. H_0 = menggunakan model *randomeffect*
- b. H_a = menggunakan model *fixed effect*

Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :

- a. Jika nilai Probability Chi-Square ≥ 0.05 ; maka H_0 diterima
- b. Jika nilai Probability Chi-Square < 0.05 ; maka H_0 ditolak

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier*, yaitu uji yang dilakukan untuk menentukan model yang paling tepat diantara *common effect model* atau *random effect model* untuk mengestimasi data panel. Dalam menentukan apakah model yang digunakan adalah *common effect model* atau *random effect model* maka disusun hipotesis sebagai berikut:

- a. H_0 = menggunakan model *common effect*
 - b. H_a = menggunakan model *random effect*
- Hipotesis tersebut diuji dengan menggunakan kriteria :
- a. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan ≥ 0.05 ; maka H_0 diterima
 - b. Jika nilai probabilitas Breusch-Pagan < 0.05 ; maka H_0 ditolak

3.7.4. Uji Asumsi Klasik

Menurut Basuki (2016:297), mengatakan bahwa uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan pendekatan *Ordinary Least Squared (OLS)* meliputi uji Linieritas, Autokorelasi, Heteroskedastisitas, Multikolinearitas dan Normalitas. Meskipun begitu, dalam regresi data panel tidak semua uji perlu dilakukan, karena :

1. Model sudah diasumsikan bersifat linier, maka uji linieritas hampir tidak dilakukan pada model regresi, artinya linier pada parameteranya, dimana β (koefisien regresi) berpangkat satu.
2. Pada syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator*), uji normalitas tidak termasuk didalamnya, dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi. Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal.
3. Pada dasarnya uji autokorelasi pada data yang tidak bersifat time series (cross section atau panel) akan sia-sia, karena autokorelasi hanya akan terjadi pada data time series. Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (time series), namun bukan merupakan time series murni (waktu yang tidak berulang).
4. Pada saat model regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas, maka perlu dilakukan uji multikolinearitas. Karena jika variabel bebas hanya satu, tidak mungkin terjadi multikolinieritas.
5. Kondisi data mengandung heteroskedastisitas biasanya terjadi pada data cross section, yang mana data panel lebih dekat ke ciri data cross section dibandingkan time series.

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa pada model regresi data panel, uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini yaitu uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

3.7.4.1. Uji Normalitas

Uji normalitas menurut Basuki (2016:57), yaitu merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik, yaitu yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Pada program Eviews, pengujian normalitas dilakukan dengan Jarque-Bera test. Uji Jarque-Bera mempunyai nilai chi square dengan derajat bebas dua. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih besar dari nilai chi square pada $\alpha = 5\%$, maka data berdistribusi

normal. Jika hasil uji Jarque-Bera lebih kecil dari nilai chi square, maka tidak berdistribusi normal.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : data berdistribusi normal,

H_1 : data tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka berdistribusi normal.
2. Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

3.7.4.2. Uji Multikolinearitas

Uji ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik, yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel bebas (Basuki, 2016:61-62). Jika antar variabel bebas terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel bebas tidak dapat ditentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat multikolinearitas,

H_1 : Terdapat multikolinearitas.

Untuk melihat ada tidaknya multikolinearitas dalam model penelitian, dilakukan analisis korelasi parsial antar variabel dengan cara sebagai berikut :

1. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $> 0,80$ maka terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi (R^2) $< 0,80$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.4.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Basuki (2016:63), heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi bahwa syarat dari model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas.

Salah satu uji untuk melihat keberadaan heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Uji Glejser menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependen di mana ketentuan ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada masing-masing variabel independen antara lain :

1. Jika nilai probabilitas $t > 0,05$ maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas $t < 0,05$ maka model regresi terdapat heteroskedastisitas.

Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat heteroskedastisitas,

H_1 : Terdapat heteroskedastisitas.

3.7.5. Uji Hipotesis

3.7.5.1. Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji T)

Uji koefisien regresi secara parsial (Uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Menurut Basuki (2016:88), menerangkan uji t diterapkan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam model penelitian. Kriteria yang digunakan dalam uji t mengacu pada ketentuan berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara parsial juga dapat dilihat dari nilai probabilitasnya dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
2. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

3.7.5.2. Uji Koefisien Regresi Secara Bersama-sama (Uji F)

Menurut Basuki (2016:87), uji F bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen pada variabel dependen secara bersamaan dan menguji asosiasi linieritas antara variabel tersebut.

Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan berikut :

1. Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Pengujian hipotesis secara simultan juga dapat dilihat dari nilai probabilitas F statistic dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas $<$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 ditolak).
2. Jika nilai probabilitas $>$ nilai α sebesar 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (H_0 diterima).

3.7.5.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Basuki (2016:51), kecocokan model regresi yang didapatkan dari regresi panel dapat diindikasikan melalui koefisien determinasi (R^2). Koefisien determinasi ialah koefisien yang mendeskripsikan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependen melalui nilai persentase kecocokan model yang dihasilkan dalam pengujian data. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0 sampai 1. Berikut kriteria analisis koefisien determinasi (R^2) :

1. Jika R^2 mendeteksi nol (0), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen lemah.
2. Jika R^2 mendeteksi satu (1), maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen kuat.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Pengumpulan Data

4.1.1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu variabel *independent* dengan indikator yang terdiri dari *Return On Asset* (X_1), *Current Ratio* (X_2), *Debt To Equity Ratio* (X_3), dan *Total Assets Turnover* (X_4). Sedangkan variabel *dependent* yang digunakan adalah *Return Saham* (Y). Pada penelitian ini unit yang akan dianalisis adalah perusahaan Industri Pertambangan, yaitu sub sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan lokasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan IDN financials.

Dalam penelitian ini terdapat 13 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, setelah dilakukan *purposive sampling* maka diperoleh sampel 8 perusahaan yang memenuhi kriteria dalam penelitian. Dengan metode pengumpulan data yang dilakukan, yaitu melalui referensi pustakawan dan juga melalui internet dengan cara *men-download* pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan (www.finance.yahoo.co.id). Adapun kriteria atau pertimbangan-pertimbangan yang dilakukan dalam memilih sampel, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2016-2020.
3. Perusahaan yang memiliki kelengkapan data keuangan yang diperlukan dalam penelitian.
4. Perusahaan yang tidak mengalami suspensi (pembekuan/penghentian sementara aktivitas perdagangan saham).

Berdasarkan pertimbangan di atas, dapat diketahui bahwa dari total 13 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, terdapat 8 perusahaan yang lolos dari keempat kriteria tersebut. Dengan demikian, penulis menggunakan 8 perusahaan tersebut sebagai sampel penelitian, yaitu APEX, ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, ESSA, MEDC, dan RUIS.

Tabel 4.1 Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	05 Juni 2013
2	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	30 April 2003
3	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11 Februari 2010
4	ELSA	PT. Elnusa Tbk	06 Februari 2008
5	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	07 Juni 2004
6	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	01 Februari 2012
7	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
8	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	12 Juli 2006

Sumber : www.lembarsaham.com, 2021

4.1.2. Profil Perusahaan Sub Sektor Minyak Dan Gas Bumi

1. PT. Apexindo Pratama Duta Tbk

PT. Apexindo Pratama Duta Tbk (APEX) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa pengeboran darat dan lepas pantai untuk produsen minyak dan gas bumi dan jasa terkait lainnya. Perusahaan didirikan 20 Juni 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Mei 1992. Perusahaan menyediakan alat dan layanan pengeboran untuk anjungan pengeboran lepas pantai di Kalimantan Timur, Indonesia untuk anjungan tongkang rawa bawah air, termasuk anjungan Maera, Raisis, Raissa, dan Yani, dan anjungan dongkrak, yang terdiri dari anjungan Soehanah dan Raniworo. Perusahaan juga menawarkan anjungan pengeboran di darat kepada klien. Kliennya termasuk Total E&P Indonesia dan Chevron Indonesia. Anak perusahaannya termasuk PT Antareja Jasatama, Apexindo Netherlands B.V., Apexindo Offshore Pte. Ltd., dan PT Apex Landrig Indonesia.

2. PT. Ratu Prabu Energi Tbk

PT Ratu Prabu Energi Tbk merupakan perusahaan energi yang berbasis di Indonesia. Perusahaan ini bergerak dalam produksi dan layanan minyak dan gas bumi. Perusahaan ini juga menjalankan usaha dalam pertambangan lain termasuk emas dan batu bara. Unit bisnis lainnya adalah properti. Anak perusahaannya adalah PT Lekom Maras yang bergerak dalam bidang jasa minyak dan gas sebagai bisnis utamanya yang dijalankan melalui divisi TSD, HWO, serta CED.

3. PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk

PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk merupakan sebuah perusahaan yang bergerak di bidang infrastruktur sumber daya energi terintegrasi di Indonesia. Perseroan didirikan pada 19 April 2007 dengan nama PT Macau Oil Engineering and Technology di Jakarta. Pada 30 September 2009, PT Macau

Oil Engineering and Technology resmi mengubah namanya menjadi PT Benakat Petroleum Energy Tbk. Dalam upaya memperkuat identitas Perseroan di bidang infrastruktur sumber daya energi terintegrasi dan mengembangkan bisnis secara progresif dan berkelanjutan, maka PT Benakat Petroleum Energy Tbk memutuskan untuk melakukan perubahan nama menjadi PT Benakat Integra Tbk pada Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Luar Biasa pada 2 Oktober 2013. Setelah mengalihkan fokusnya dari eksplorasi sumber daya alam menjadi pembangunan infrastruktur, PT Benakat Integra berganti nama menjadi PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. Keputusan ini disetujui oleh para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB), yang diadakan pada 9 Mei 2018.

4. PT. Elnusa Tbk

PT Elnusa Tbk adalah salah satu anak perusahaan dari PT. Pertamina (Persero) dan satu-satunya perusahaan nasional yang menguasai kompetensi di bidang jasa Minyak dan Gas bumi antara lain: Jasa Seismic, Pengeboran dan Pengelolaan Lapangan Minyak. Elnusa menyediakan jasa migas dengan strategi aliansi global bagi perusahaan migas berkelas dunia dan juga sesuai dengan standar keselamatan dan lindung lingkungan. PT Elnusa Tbk didirikan tanggal 25 Januari 1969 dengan nama PT Electronika Nusantara dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1969. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Elnusa adalah bergerak dalam bidang jasa, perdagangan, pertambangan, pembangunan dan perindustrian. Kegiatan usaha utama Elnusa dan anak usahanya adalah beroperasi di bidang jasa hulu migas dan penyertaan saham pada entitas anak serta entitas ventura bersama yang bergerak dalam berbagai bidang usaha, yaitu jasa dan perdagangan penunjang hulu migas, jasa dan perdagangan hilir migas, jasa pengolahan dan penyimpanan data migas, pengelolaan aset lapangan migas dan jasa telekomunikasi.

5. PT. Energi Mega Persada Tbk

PT. Energi Mega Persada Tbk (ENRG) didirikan tanggal 16 Oktober 2001 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan ENRG adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan, jasa dan pertambangan, serta jasa manajemen dibidang pertambangan minyak dan gas bumi. Saat ini, ENRG dan anak usaha melakukan eksplorasi, pengembangan dan produksi minyak mentah dan gas bumi yang berlokasi di Blok Kangean, Blok Malacca Strait, Blok Bentu, Blok Buzi, Blok Korinci Baru, Blok GMB Sangatta-II, Blok Tonga dan Blok Gebang. Dengan mengemban visi "menjadi pemimpin dalam produsen minyak dan gas independen terkemuka di Asia yang menjunjung tinggi keselamatan, kesehatan dan kelestarian lingkungan guna memberikan

kontribusi dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat", hingga saat ini ENRG telah memenuhi kebutuhan energi dengan wilayah operasional mencakup kepulauan Indonesia dari Sumatera Utara, Kalimantan Timur, Jawa, serta Indonesia bagian Timur.

6. PT. Surya Esa Perkasa Tbk

PT Surya Esa Perkasa Tbk merupakan Perusahaan yang berbasis di Indonesia yang bergerak dalam penyediaan produk petroleum (minyak bumi). Kegiatan Perusahaan termasuk memproduksi, memperdagangkan, mengekspor, mengimpor, dan mendistribusikan LPG (gas minyak bumi cair), kondensat, dan propana, serta bisnis terkait lainnya. Produk-produknya terdiri atas LPG, yang digunakan sebagai bahan bakar memasak dan otomotif; kondensat, yang terdiri atas Pentana dan hidrokarbon yang lebih berat, yang digunakan sebagai bahan baku untuk cat, thinner, lem, ban mobil, dan Nafta ringan, serta Propana, yang digunakan untuk pengganti Freon atau cairan pendingin (refrigerant). Perusahaan memiliki dan mengoperasikan pengilangan LPG domestik yang dimiliki secara pribadi di Sumatera Selatan, Indonesia. Surya Esa Perkasa Tbk (ESSA) didirikan tanggal 26 Maret 2006 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 2007. Surya Esa Perkasa Tbk memiliki 3 anak usaha, yaitu: PT SEPCHEM (kegiatan usaha jasa konstruksi, bisnis dan manajemen), PT Panca Amara Utama (pengoperasian pabrik ammonia) dan PT Ogspiras Basya Pratama (penjualan gas mentah melalui pipa).

7. PT. Medco Energi Internasional Tbk

PT Medco Energi Internasional Tbk atau biasa dikenal dengan Medco Energi merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang eksploitasi dan pengeboran minyak dan gas pertama di Indonesia. Perusahaan ini merupakan salah satu unit bisnis dari Medco Group yang membawahi bidang energi. Medco Group sendiri merupakan perusahaan yang telah menaungi beberapa unit usaha yakni bidang agribisnis dengan PT API METRA PALMA, bidang konstruksi dengan PT MULTI FABRINDO GEMILANG, bidang keuangan dengan PT HIMPUNAN BANK SAUDARA 1906 serta dalam bidang energi dengan PT Medco Energi Internasional Tbk. Medco Energi Internasional Tbk (MEDC) didirikan tanggal 09 Juni 1980 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 13 Desember 1980. Sebagai perusahaan energi terintegrasi, MEDC berniat untuk mengamankan pertumbuhan jangka panjang perusahaan dan keberlanjutan dengan lebih dalam mengembangkan portofolio bisnis energi yang terdiversifikasi, secara konsisten dan terus menerus meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan dengan memastikan bahwa perusahaan melakukan bisnis secara bertanggung jawab dan berkelanjutan, mengikuti dunia praktik terbaik dalam mencapai hasil *triple bottom line* bagi kemajuan keuangan, sosial dan lingkungan. MEDC telah mengubah dirinya dari

perusahaan lokal menjadi perusahaan energi yang beroperasi di Indonesia dan luar negeri, dengan fokus pada Minyak dan Gas Bumi, pembangkit listrik dan bahan bakar terbarukan.

8. PT. Radiant Utama Interinsco Tbk

PT Radiant Utama Interinsco Tbk merupakan perusahaan induk yang berbasis di Indonesia yang terlibat dalam industri minyak bumi dan gas. Bisnisnya diklasifikasikan ke dalam lima segmen operasi: layanan dukungan operasi, yang terdiri atas penyediaan tenaga kerja, layanan perbaikan dan pemeliharaan, penyewaan mobil dan manajemen basis terpadu untuk gas dan minyak bumi; layanan inspeksi, termasuk inspeksi sukarela, inspeksi terkait undang-undang, layanan pengujian non-destruktif dan pemeriksaan kelayakan pipa industri (OCTG); layanan dukungan lepas pantai, yang terdiri atas agensi dan unit produksi lepas pantai bergerak; layanan pengiriman barang lokal, dan layanan lainnya, termasuk pelatihan, survei lingkungan dan lain-lain. Anak perusahaannya termasuk PT Radiant Tunas Interinsco, PT Supraco Indonesia, PT Supraco Lines, PT Supraco Mitra Energie, dan PT Radiant Bukit Barisan E&P. Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) didirikan 22 Agustus 1984 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

4.1.3. Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, menggunakan laporan keuangan pada perusahaan sub sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016- 2020. Terdapat 8 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk diteliti. Di bawah ini adalah gambaran perkembangan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Total Assets Turnover (TATO)*, dan *Return Saham* pada masing-masing perusahaan sub sektor Minyak dan Gas Bumi periode 2016-2020.

1. Return On Asset

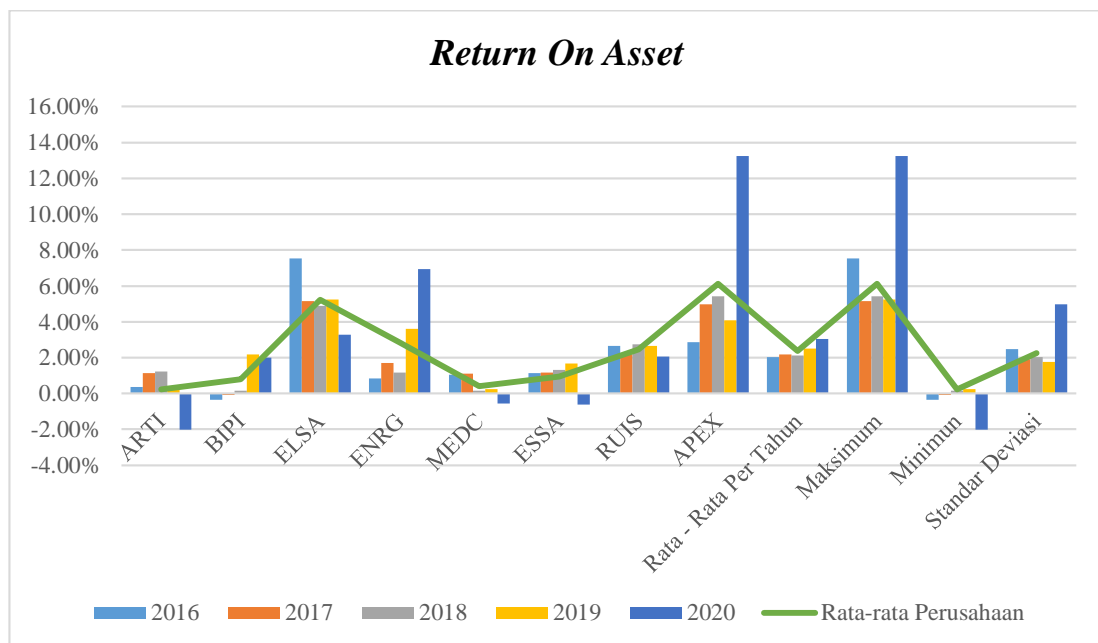
Berikut ini hasil perhitungan *Return On Asset (ROA)* sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2 Nilai *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Return On Asset</i> (%)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	0,35%	1,15%	1,22%	0,40%	-2,02%	0,22%
BIPI	-0,34%	-0,09%	0,16%	2,19%	2,01%	0,79%
ELSA	7,54%	5,16%	4,88%	5,24%	3,29%	5,22%
ENRG	0,85%	1,69%	1,18%	3,61%	6,94%	2,85%
MEDC	1,06%	1,12%	0,15%	0,23%	-0,57%	0,40%
ESSA	1,14%	1,17%	1,32%	1,67%	-0,61%	0,94%
RUIS	2,66%	2,18%	2,73%	2,64%	2,05%	2,45%
APEX	2,87%	4,97%	5,41%	4,07%	13,24%	6,11%
Rata-Rata Per Tahun	2,02%	2,17%	2,13%	2,51%	3,04%	2,37%
Maksimum	7,54%	5,16%	5,41%	5,24%	13,24%	7,32%
Minimum	-0,34%	-0,09%	0,15%	0,23%	-2,02%	-0,42%
Standar Deviasi	2,48%	1,90%	2,03%	1,76%	4,97%	2,63%

Sumber : www.idx.com, 2021

Perkembangan rata-rata *Return On Asset* (ROA) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : www.idx.com, 2021

Gambar 4.1 Grafik *Return On Asset* (ROA) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.2 dan gambar 4.1 di atas, menunjukkan *return on asset* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata ROA sebesar 2,02%. Dari 8 perusahaan, yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata tersebut adalah perusahaan ELSA, RUIS, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, dan ESSA.

Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah ELSA sebesar 7,54%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah BIPI sebesar -0,34%. Adapun nilai standar deviasi ROA sebesar 2,48%.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata ROA sebesar 2,17%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata tersebut adalah perusahaan ELSA, RUIS, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, dan ESSA. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah ELSA sebesar 5,16%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah BIPI sebesar -0,09%. Adapun nilai standar deviasi ROA sebesar 1,90%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata ROA sebesar 2,13%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata tersebut adalah perusahaan ELSA, RUIS, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, dan ESSA. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah APEX sebesar 5,41%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah MEDC sebesar 0,15%. Adapun nilai standar deviasi ROA sebesar 2,03%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata ROA sebesar 2,51%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata tersebut adalah perusahaan ELSA, ENRG, RUIS, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, MEDC, dan ESSA. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah ELSA sebesar 5,24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah MEDC sebesar 0,23%. Adapun nilai standar deviasi ROA sebesar 1,76%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata ROA sebesar 3,04%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata tersebut adalah perusahaan ELSA, ENRG, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, MEDC, ESSA, dan RUIS. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah APEX sebesar 13,24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah ARTI sebesar -2,02%. Adapun nilai standar deviasi ROA sebesar 4,97%.

Selama tahun 2016-2020, nilai rata-rata penelitian ROA dari 8 perusahaan sebesar 2,37%. Perusahaan yang memiliki nilai ROA di atas rata-rata penelitian tersebut adalah ELSA, ENRG, RUIS, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian adalah ARTI, BIPI, MEDC, dan ESSA. Perusahaan yang memiliki nilai ROA tertinggi adalah APEX sebesar 6,11%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai ROA terendah adalah ARTI sebesar 0,22%. Adapun nilai rata-rata standar deviasi ROA tahun 2016-2020 sebesar 2,63%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2020 sebesar 4,97%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2019 sebesar 1,76%.

2. Current Ratio

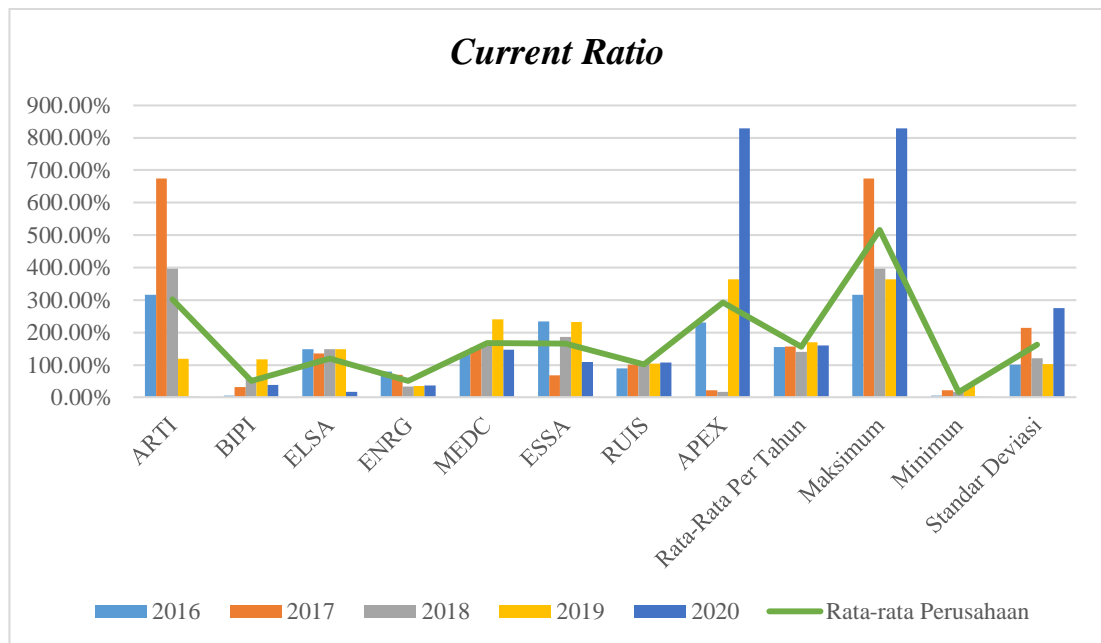
Berikut ini hasil perhitungan *Current Ratio* (CR) sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.3 Nilai *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio</i> (%)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	315,89%	673,98%	397,24%	118,64%	2,01%	301,55%
BIPI	5,24%	31,14%	58,44%	116,70%	38,02%	49,91%
ELSA	148,71%	135,37%	149,20%	147,68%	16,39%	119,47%
ENRG	79,39%	69,96%	33,56%	35,11%	36,87%	50,98%
MEDC	131,80%	153,03%	165,80%	240,18%	147,28%	167,62%
ESSA	234,29%	67,52%	186,09%	232,03%	108,98%	165,78%
RUIS	89,65%	100,45%	110,76%	103,44%	107,31%	102,32%
APEX	230,93%	22,44%	17,37%	363,05%	828,25%	292,41%
Rata - Rata Per Tahun	154,49%	156,74%	139,81%	169,60%	160,64%	156,25%
Maksimum	315,89%	673,98%	397,24%	363,05%	828,25%	515,68%
Minimum	5,24%	22,44%	17,37%	35,11%	2,01%	16,43%
Standar Deviasi	100,66%	213,97%	121,26%	103,26%	274,57%	162,74%

Sumber : www.idx.com, 2021

Perkembangan rata-rata *Current Ratio* (CR) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : www.idx.com, 2021

Gambar 4.2 Grafik *Current Ratio* (CR) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.3 dan gambar 4.2 di atas, menunjukkan *current ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata CR sebesar 154,49%. Dari 8 perusahaan, yang memiliki nilai CR di atas rata-rata tersebut adalah perusahaan ARTI, ESSA, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah BIPI, ELSA, ENRG, MEDC, dan RUIS. Perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah ARTI sebesar 315,89%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah adalah BIPI sebesar 5,24%. Adapun nilai standar deviasi CR sebesar 100,66%.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata CR sebesar 156,74%. Perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata tersebut hanya perusahaan ARTI. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah BIPI, ELSA, ENRG, MEDC, ESSA, RUIS, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah ARTI sebesar 673,98%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah adalah APEX sebesar 22,44%. Adapun nilai standar deviasi CR sebesar 213,97%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata CR sebesar 139,81%. Perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata tersebut adalah ARTI, ELSA, MEDC, dan ESSA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah BIPI, ENRG, RUIS, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah ARTI sebesar 397,24%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah adalah APEX sebesar 17,37%. Adapun nilai standar deviasi CR sebesar 121,26%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata CR sebesar 169,60%. Perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata tersebut adalah MEDC, ESSA, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, dan RUIS. Perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah APEX sebesar 363,05%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah adalah ENRG sebesar 35,11%. Adapun nilai standar deviasi CR sebesar 103,26%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata CR sebesar 160,64%. Perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata tersebut hanya perusahaan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, MEDC, ESSA, dan RUIS. Perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah APEX sebesar 828,25%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah adalah ARTI sebesar 2,01%. Adapun nilai standar deviasi CR sebesar 274,57%.

Selama tahun 2016-2020, nilai rata-rata penelitian CR dari 8 perusahaan sebesar 156,21%. Perusahaan yang memiliki nilai CR di atas rata-rata penelitian tersebut adalah ARTI, MEDC, ESSA, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian adalah BIPI, ELSA, ENRG, dan RUIS. Perusahaan yang memiliki nilai CR tertinggi adalah ARTI sebesar 301,19%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai CR terendah adalah BIPI sebesar 49,91%. Adapun nilai rata-rata standar deviasi CR tahun 2016-2020 sebesar 162,07%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2020 sebesar 274,72%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2016 sebesar 100,66%.

3. Debt to Equity Ratio

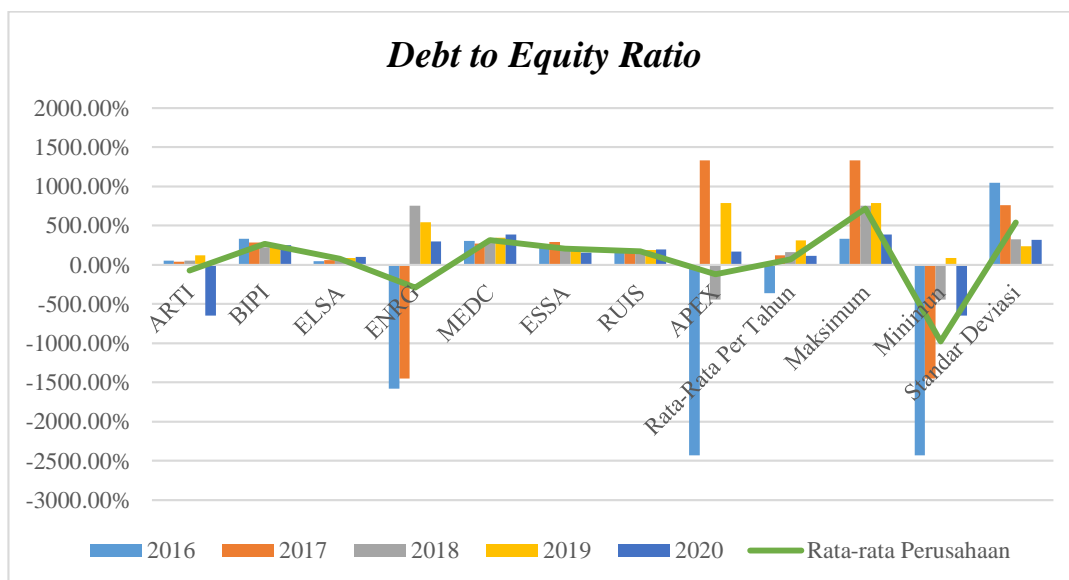
Berikut ini hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.4 Nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio</i> (%)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	51,16%	42,43%	50,16%	122,90%	-647,54%	-76,18%
BIPI	330,01%	280,89%	222,90%	244,88%	248,50%	265,43%
ELSA	45,63%	59,09%	71,42%	90,26%	102,16%	73,71%
ENRG	-1581,73%	-1449,15%	752,63%	540,30%	298,08%	-287,97%
MEDC	303,94%	267,93%	278,62%	342,88%	386,31%	315,93%
ESSA	218,27%	287,72%	193,03%	190,27%	154,04%	208,67%
RUIS	172,19%	152,27%	143,96%	189,00%	194,70%	170,42%
APEX	-2429,85%	1329,13%	-442,51%	789,46%	165,39%	-117,68%
Rata-Rata Per Tahun	-361,30%	121,29%	158,78%	313,74%	112,70%	69,04%
Maksimum	330,01%	1329,13%	752,63%	789,46%	386,31%	717,51%
Minimum	-2429,85%	-1449,15%	-442,51%	90,26%	-647,54%	-975,76%
Standar Deviasi	1045,06%	756,96%	328,09%	239,17%	320,03%	537,86%

Sumber : www.idx.com, 2021

Perkembangan rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : www.idx.com, 2021

Gambar 4.3 Grafik *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.4 dan gambar 4.3 di atas, menunjukkan *debt to equity ratio* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata DER sebesar -361,30%. Dari 8 perusahaan, yang memiliki nilai DER di

atas rata-rata tersebut adalah perusahaan ARTI, BIPI, ELSA, MEDC, ESSA, dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ENRG dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah BIPI sebesar 330,01%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah APEX sebesar -2429,85%. Adapun nilai standar deviasi DER sebesar 1045,06%.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata DER sebesar 121,29%. Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata tersebut adalah BIPI, MEDC, ESSA, RUIS, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, ELSA, dan ENRG. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah APEX sebesar 1329,13%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah ENRG sebesar -1449,15%. Adapun nilai standar deviasi DER sebesar 756,96%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata DER sebesar 158,78%. Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata tersebut adalah BIPI, ENRG, MEDC, dan ESSA,. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata hanya ARTI, ELSA, RUIS, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah ENRG sebesar 752,63%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah APEX sebesar -442,51%. Adapun nilai standar deviasi DER sebesar 328,09%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata DER sebesar 313, 74%. Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata tersebut adalah ENRG, MEDC, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ELSA, ESSA, dan RUIS. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah APEX sebesar 789,46%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah ELSA sebesar 90,26%. Adapun nilai standar deviasi DER sebesar 239,17% .

Pada tahun 2020, nilai rata-rata DER sebesar 112,70%. Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata tersebut adalah BIPI, ENRG, MEDC, ESSA, RUIS, dan APEX. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI dan ELSA. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah MEDC sebesar 386,31%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah ARTI sebesar -648,54%. Adapun nilai standar deviasi DER sebesar 320,03%.

Selama tahun 2016-2020, nilai rata-rata penelitian DER dari 8 perusahaan sebesar 69,04%. Perusahaan yang memiliki nilai DER di atas rata-rata penelitian tersebut adalah BIPI, ELSA, MEDC, ESSA, dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian adalah ARTI, ENRG, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai DER tertinggi adalah MEDC sebesar 315,93%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai DER terendah adalah ENRG sebesar -287,97%. Adapun nilai rata-rata standar deviasi DER tahun 2016-2020 sebesar 537,86%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2016 sebesar 1045,06%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2019 sebesar 239,17%.

4. Total Asset TurnOver

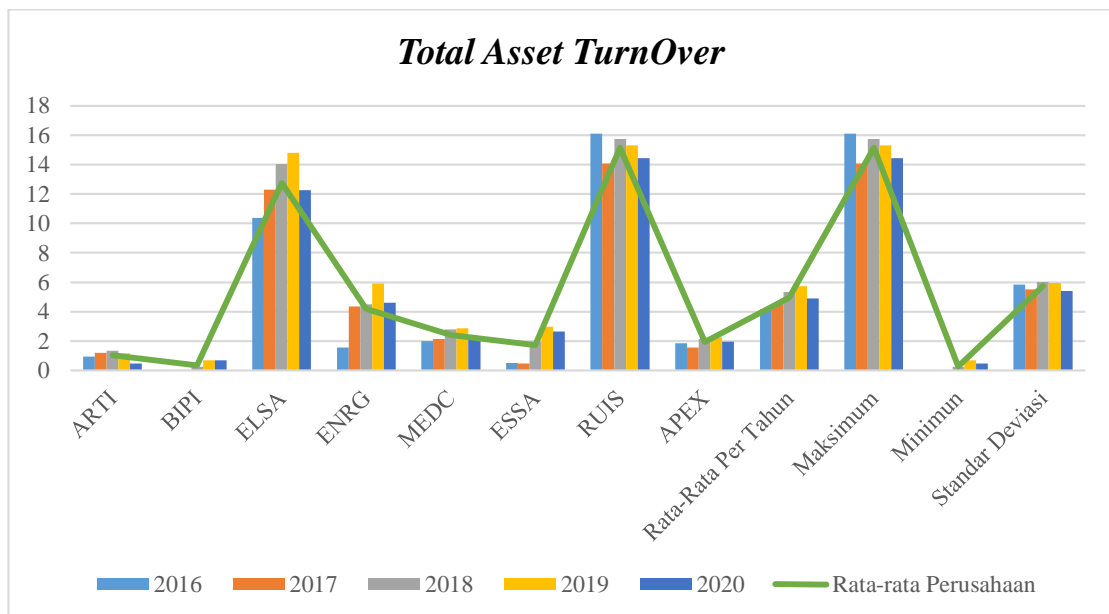
Berikut ini hasil perhitungan *Total Asset TurnOver* (TATO) sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.5 Nilai *Total Asset TurnOver* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	0,96	1,20	1,36	1,16	0,46	1,03
BIPI	0,02	0,03	0,26	0,68	0,70	0,34
ELSA	10,37	12,31	14,05	14,79	12,26	12,75
ENRG	1,55	4,35	4,49	5,91	4,62	4,18
MEDC	2,00	2,15	2,78	2,87	2,22	2,41
ESSA	0,52	0,49	1,95	2,97	2,66	1,72
RUIS	16,12	14,07	15,73	15,31	14,42	15,13
APEX	1,85	1,55	2,14	2,25	1,95	1,95
Rata-Rata Per Tahun	4,18	4,52	5,34	5,74	4,91	4,94
Maksimum	16,12	14,07	15,73	15,31	14,42	15,13
Minimum	0,02	0,03	0,26	0,68	0,46	0,29
Standar Deviasi	5,84	5,53	6,03	5,95	5,39	5,75

Sumber : www.idx.com, 2021

Perkembangan rata-rata *Total Asset TurnOver* (TATO) yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : www.idx.com, 2021

Gambar 4.4 Grafik *Total Asset TurnOver* (TATO) Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.5 dan gambar 4.4 di atas, menunjukkan *total asset turnover* pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata TATO sebesar 4,18 kali. Dari 8 perusahaan, yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata tersebut adalah perusahaan ELSA dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi adalah RUIS sebesar 16,12 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah adalah BIPI sebesar 0,02 kali. Adapun nilai standar deviasi TATO sebesar 5,83 kali.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata TATO sebesar 4,52 kali. Perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata tersebut adalah ELSA dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi adalah RUIS sebesar 14,07 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah adalah BIPI sebesar 0,03 kali. Adapun nilai standar deviasi TATO sebesar 5,53 kali.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata TATO sebesar 5,34 kali. Perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata tersebut adalah ELSA dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi adalah RUIS sebesar 15,73 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah adalah BIPI sebesar 0,26 kali. Adapun nilai standar deviasi TATO sebesar 6,03 kali.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata TATO sebesar 5,74 kali. Perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata tersebut adalah ELSA, ENRG, dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, MEDC, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi adalah RUIS sebesar 15,31 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah adalah BIPI sebesar 0,68 kali. Adapun nilai standar deviasi TATO sebesar 5,95 kali.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata TATO sebesar 4,91 kali. Perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata tersebut adalah ELSA, dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, MEDC, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi adalah RUIS sebesar 14,42 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah adalah ARTI sebesar 0,46 kali. Adapun nilai standar deviasi TATO sebesar 5,39 kali.

Selama tahun 2016-2020, nilai rata-rata penelitian TATO dari 8 perusahaan sebesar 4,94 kali. Perusahaan yang memiliki nilai TATO di atas rata-rata penelitian tersebut adalah ELSA dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian adalah ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai TATO tertinggi adalah RUIS sebesar 15,13 kali. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai TATO terendah adalah BIPI sebesar 0,34 kali. Adapun nilai rata-rata standar deviasi TATO tahun 2016-2020 sebesar 5,75 kali. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2018 sebesar 6,03 kali. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2016 sebesar 5,39 kali.

5. Return Saham

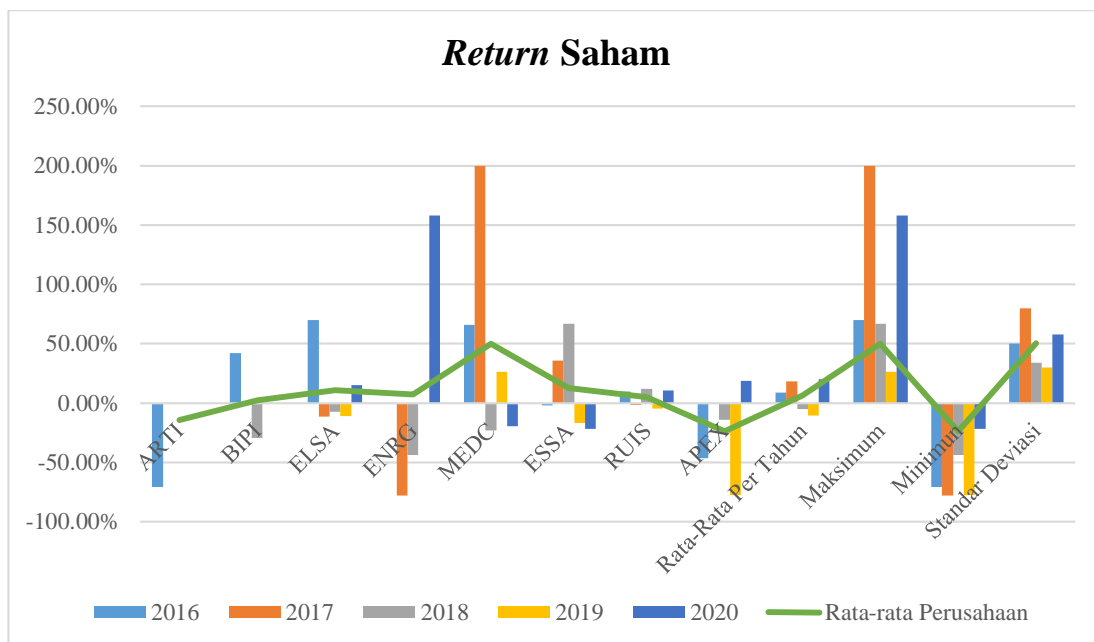
Berikut ini hasil perhitungan *Return Saham* sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020, yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.6 Nilai *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	Return Saham (%)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	-70,59%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-14,12%
BIPI	42,00%	0,00%	-29,58%	0,00%	0,00%	2,48%
ELSA	70,04%	-11,43%	-7,53%	-11,05%	15,03%	11,01%
ENRG	0,00%	-77,75%	-43,82%	0,00%	158,00%	7,29%
MEDC	66,04%	199,66%	-23,03%	26,28%	-19,43%	49,90%
ESSA	-1,82%	35,80%	66,68%	-16,77%	-21,64%	12,45%
RUIS	9,77%	-1,69%	12,07%	-4,62%	10,48%	5,20%
APEX	-46,55%	0,00%	-14,04%	-77,39%	18,50%	-23,90%
Rata-Rata Per Tahun	8,61%	18,07%	-4,91%	-10,44%	20,12%	6,29%
Maksimum	70,04%	199,66%	66,68%	26,28%	158,00%	49,90%
Minimum	-70,59%	-77,75%	-43,82%	-77,39%	-21,64%	-23,90%
Standar Deviasi	50,26%	79,92%	33,76%	29,84%	57,63%	50,28%

Sumber : www.idx.com, 2021

Perkembangan rata-rata *Return Saham* yang juga disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut :



Sumber : www.idx.com, 2021

Gambar 4.5 Grafik *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Berdasarkan tabel 4.6 dan gambar 4.5 di atas, menunjukkan *return* saham pada perusahaan sub sektor minyak dan gas bumi tahun 2016-2020. Pada tahun 2016, nilai rata-rata *return* saham sebesar 8,61%. Dari 8 perusahaan, yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata tersebut adalah perusahaan BIPI, ELSA, MEDC dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, ENRG, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi adalah ELSA sebesar 70,04%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah adalah ARTI sebesar -70,59%. Adapun nilai standar deviasi *return* saham sebesar 50,26%.

Pada tahun 2017, nilai rata-rata *return* saham sebesar 18,07%. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata tersebut adalah MEDC dan ESSA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, RUIS, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi adalah MEDC sebesar 199,66%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah adalah ENRG sebesar -77,75%. Adapun nilai standar deviasi *return* saham sebesar 79,92%.

Pada tahun 2018, nilai rata-rata *return* saham sebesar -4,91%. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata tersebut adalah ARTI, ESSA, dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah BIPI, ELSA, ENRG, MEDC, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi adalah ESSA sebesar 66,68%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah adalah ENRG sebesar -43,82%. Adapun nilai standar deviasi *return* saham sebesar 33,76%.

Pada tahun 2019, nilai rata-rata *return* saham sebesar -10,44%. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata tersebut adalah ARTI, BIPI, ENRG, MEDC, dan RUIS. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ELSA, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi adalah MEDC sebesar 26,28%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah adalah APEX sebesar -77,39%. Adapun nilai standar deviasi *return* saham sebesar 29,84%.

Pada tahun 2020, nilai rata-rata *return* saham sebesar 20,12%. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata tersebut hanya perusahaan ENRG. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata adalah ARTI, BIPI, ELSA, ENRG, MEDC, ESSA, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi adalah ENRG sebesar 158,00%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah adalah ESSA sebesar -21,64%. Adapun nilai standar deviasi *return* saham sebesar 57,63%.

Selama tahun 2016-2020, nilai rata-rata penelitian *return* saham dari 8 perusahaan sebesar 6,29%. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham di atas rata-rata penelitian tersebut adalah ELSA, ENRG, MEDC dan ESSA. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai di bawah rata-rata penelitian adalah ARTI, BIPI, RUIS, dan APEX. Perusahaan yang memiliki nilai *return* saham tertinggi adalah

MEDC sebesar 49,90%. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai *return* saham terendah adalah APEX sebesar -23,90%. Adapun nilai rata-rata standar deviasi *return* saham tahun 2016-2020 sebesar 50,28%. Nilai standar deviasi yang paling besar terdapat pada tahun 2017 sebesar 79,92%. Sedangkan nilai standar deviasi yang paling kecil terdapat pada tahun 2019 sebesar 29,84%.

4.2. Analisis Data

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data panel karena data dalam penelitian ini merupakan data panel, yaitu gabungan antara data *time series* dan *cross section*. Dalam penelitian ini bermaksud untuk mengetahui pengaruh *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham* pada perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016-2020. Berikut ini data sampel variabel *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham* pada 8 perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 4.7 Sampel Variabel *Return On Assets*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham* pada 8 perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	Tahun	ROA	CR	DER	TATO	RETURN
ARTI	2016	0,004	3,159	0,512	0,964	-0,706
	2017	0,012	6,740	0,424	1,196	0,000
	2018	0,012	3,972	0,502	1,361	0,000
	2019	0,004	1,186	1,229	1,159	0,000
	2020	-0,020	0,020	-6,475	0,462	0,000
BIPI	2016	-0,003	0,052	3,300	0,022	0,420
	2017	-0,001	0,311	2,809	0,030	0,000
	2018	0,002	0,584	2,229	0,264	-0,296
	2019	0,022	1,167	2,449	0,679	0,000
	2020	0,020	0,380	2,485	0,701	0,000
ELSA	2016	0,075	1,487	0,456	10,367	0,700
	2017	0,052	1,354	0,591	12,306	-0,114
	2018	0,049	1,492	0,714	14,052	-0,075
	2019	0,052	1,477	0,903	14,786	-0,110
	2020	0,033	0,164	1,022	12,260	0,150
ENRG	2016	0,009	0,794	-15,817	1,550	0,000
	2017	0,017	0,700	-14,491	4,350	-0,778
	2018	0,012	0,336	7,526	4,486	-0,438
	2019	0,036	0,351	5,403	5,906	0,000
	2020	0,069	0,369	2,981	4,616	1,580
MEDC	2016	0,011	1,318	3,039	2,003	0,660
	2017	0,011	1,530	2,679	2,152	1,997
	2018	0,001	1,658	2,786	2,783	-0,230
	2019	0,002	2,402	3,429	2,873	0,263
	2020	-0,006	1,473	3,863	2,223	-0,194
ESSA	2016	0,011	2,343	2,183	0,521	-0,018
	2017	0,012	0,675	2,877	0,493	0,358
	2018	0,013	1,861	1,930	1,948	0,667
	2019	0,017	2,320	1,903	2,974	-0,168

	2020	-0,006	1,090	1,540	2,659	-0,216
RUIS	2016	0,027	0,896	1,722	16,124	0,098
	2017	0,022	1,005	1,523	14,074	-0,017
	2018	0,027	1,108	1,440	15,729	0,121
	2019	0,026	1,034	1,890	15,309	-0,046
	2020	0,020	1,073	1,947	14,420	0,105
APEX	2016	0,029	2,309	-24,299	1,850	-0,465
	2017	0,050	0,224	13,291	1,547	0,000
	2018	0,054	0,174	-4,425	2,136	-0,140
	2019	0,041	3,630	7,895	2,251	-0,774
	2020	0,132	8,283	1,654	1,954	0,185

Sumber : www.idx.co.id, 2021

4.2.1. Uji Model Data Panel

Uji model data panel dilakukan untuk memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yaitu uji chow, uji hausman, dan uji langrange multiplier.

1. Uji Chow

Uji chow merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah sebagai berikut :

H_0 : *Common effect* model atau OLS

H_1 : *Fixed effect* model

Dalam uji chow apabila nilai probabilitas $\alpha < 5\%$, maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H_0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $\alpha > 5\%$, maka *common effect* yang dipilih (tolak H_1). Berikut ini adalah hasil uji chow :

Tabel 4.8 Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests				
Equation: Untitled				
Test cross-section fixed effects				
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.	
Cross-section F	3,579022	(7,28)	0,0071	
Cross-section Chi-square	25,563594	7	0,0006	

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.8, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk *Cross-section F* $< 0,05$, yaitu sebesar 0,0071. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model (tolak H_0).

2. Uji Hausmen

Uji Hausman merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat untuk digunakan. Hipotesis dalam uji hausman adalah sebagai berikut :

H_0 : *Random effect*

H_1 : *Fixed effect*

Dalam uji hausman, apabila nilai probabilitas $\alpha < 5\%$ maka model *fixed effect* yang dipilih (tolak H0). Sebaliknya apabila nilai probabilitas $\alpha > 5\%$, maka *random effect* yang dipilih (tolak H1). Berikut ini merupakan hasil uji hausman :

Tabel 4.9 Uji Hausmen

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.	
Cross-section random	16,892979	4	0,0020	

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

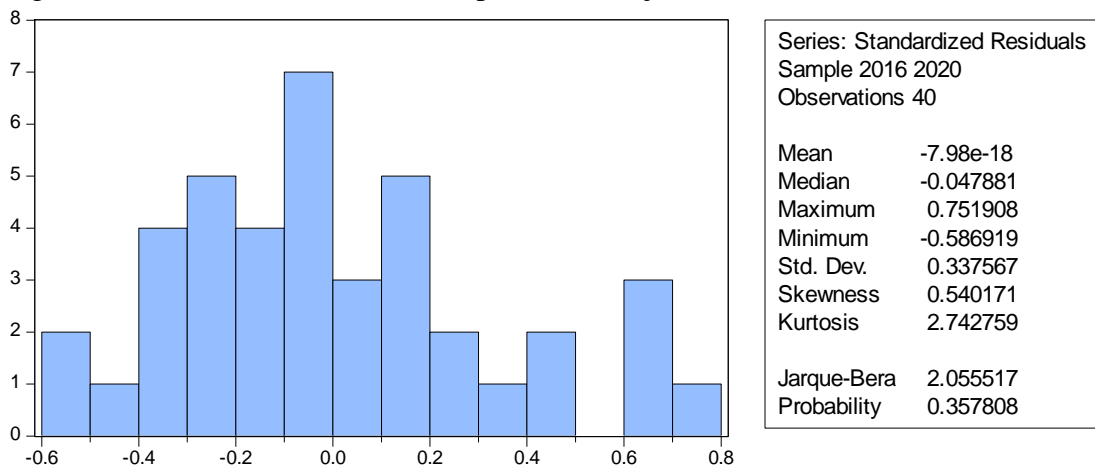
Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* $< 0,05$, yaitu sebesar 0,0020. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect* model (tolak H0).

4.2.2. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Hasil uji data panel menunjukkan bahwa model yang paling tepat digunakan pada penelitian ini adalah *Fixed Effect* Model. Uji asumsi klasik yang dipakai pada penelitian ini hanya Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, dan Uji Heterokedasitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Distribusi dikatakan normal jika memiliki nilai signifikansi > 0.05 . Berikut ini merupakan hasil uji normalitas :



Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

Gambar 4.6 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan gambar 4.6 di atas, diketahui bahwa nilai *probability* sebesar 0,357808. Hal ini mengindikasikan nilai *probability* lebih besar dari 0,05 ($0,357808 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik, yaitu tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika antar variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat di tentukan dan nilai standar error menjadi tidak terhingga. *Rule of Thumb* dari metode ini adalah jika koefisien korelasi di atas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model. Sebaliknya jika koefisien korelasi di bawah 0,8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinearitas. Berikut ini merupakan hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinearitas

	ROA	CR	DER	TATO
ROA	1	0,370494	0,072961	0,320354
CR	0,370494	1	-0,003977	-0,168882
DER	0,072961	-0,003977	1	0,057582
TATO	0,320354	-0,168882	0,057582	1

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.10 di atas, dapat diketahui bahwa nilai korelasi antar variabel independen tidak ada yang lebih dari 0,8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinieritas pada model regresi ini.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi bahwa syarat dari model regresi adalah tidak adanya heteroksedastisitas.

Salah satu uji untuk melihat keberadaan heterokedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji Glejser. Uji Glejser menggunakan nilai absolut residual sebagai variabel dependen di mana ketentuan ada atau tidaknya heterokedastisitas pada masing-masing variabel independen jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terjadi masalah heteroskedastisitas. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas :

Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedasitas

Dependent Variable: RESABS				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 10/15/21 Time: 13:07				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,310179	0,087001	3,565221	0,0013
ROA	0,245662	1,760007	0,139580	0,8900
CR	-0,005126	0,021607	-0,237257	0,8142
DER	-0,003176	0,003639	-0,872727	0,3902
TATO	-0,013655	0,017047	-0,801022	0,4299

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas semua variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi di atas.

4.2.3. Estimasi Model Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji analisis regresi data panel untuk mengetahui hubungan atau pengaruh dari *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* terhadap *Return Saham*. Berdasarkan uji model data panel yang telah dilakukan, estimasi model regresi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Fixed Effect Model*. Berikut ini adalah output dari *Fixed Effect Model* :

Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi Data Panel

Dependent Variable: RETURN				
Method: Panel EGLS (Cross-section weights)				
Date: 10/15/21 Time: 13:10				
Sample: 2016 2020				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 8				
Total panel (balanced) observations: 40				
Linear estimation after one-step weighting matrix				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,228562	0,203105	1,125335	0,2700
ROA	17,57110	3,600120	4,880698	0,0000
CR	-0,143222	0,045266	-3,164020	0,0037
DER	-0,003342	0,007970	-0,419358	0,6782
TATO	-0,072263	0,038683	-1,868056	0,0723

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

Berdasarkan hasil pengolahan data panel dengan menggunakan metode *Fixed Effect* Model maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Return} = \alpha + \beta_1\text{ROA}_{it} + \beta_2\text{CR}_{it} + \beta_3\text{DER}_{it} + \beta_4\text{TATO}_{it} + \text{eit}$$

$$\text{Return} = 0,228562 + 17,57110 (\text{ROA}) - 0,143222 (\text{CR}) - 0,003342 (\text{DER}) - 0,072263 (\text{TATO}) + \text{eit}$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta α sebesar 0,228562, artinya jika *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* nilainya 0 maka *Return Saham* mengalami peningkatan sebesar 0,228562.
2. Nilai koefisien regresi variabel *Return On Asset* bernilai positif sebesar 17,57110, artinya setiap peningkatan *Return On Asset* sebesar satu satuan maka *Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 17,57110 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi variabel *Current Ratio* bernilai negatif sebesar -0,143222, artinya setiap peningkatan *Current Ratio* sebesar satu satuan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,143222 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi variabel *Debt to Equity Ratio* bernilai negatif sebesar -0,003342, artinya setiap peningkatan *Debt to Equity Ratio* sebesar satu satuan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,003342 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi variabel *Total Assets Turnover* bernilai negatif sebesar -0,072263, artinya setiap peningkatan *Total Assets Turnover* sebesar satu satuan maka *Return Saham* akan mengalami penurunan sebesar -0,072263 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.4. Uji t Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel secara parsial atau Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas signifikan $< 0,05$, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*.

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0,228562	0,203105	1,125335	0,2700
ROA	17,57110	3,600120	4,880698	0,0000
CR	-0,143222	0,045266	-3,164020	0,0037
DER	-0,003342	0,007970	-0,419358	0,6782
TATO	-0,072263	0,038683	-1,868056	0,0723

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return Saham*

H_1 : Diduga *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020.

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh hasil estimasi variabel *Return On Asset* (ROA) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 17,57110 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *Return Saham*

H_2 : Diduga *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020.

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,143222 dan nilai probabilitas sebesar 0,0037 ($0,0037 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *Return Saham*

H_3 : Diduga *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020.

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,003342 dan nilai probabilitas sebesar 0,6782 ($0,6782 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

H_4 : Diduga *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020.

Berdasarkan tabel 4.13, diperoleh hasil estimasi variabel *Total Assets Turnover* (TATO) dengan nilai koefisien regresi negatif sebesar -0,072263 dan nilai probabilitas sebesar 0,0723 ($0,0723 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

4.2.5. Uji F Model Regresi Data Panel

Estimasi model regresi data panel secara simultan atau uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Variabel independen dikatakan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen jika nilai probabilitas (F-statistic) $< 0,05$. Dalam penelitian ini, uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara simultan variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap *Return Saham*.

Tabel 4.14 Hasil Uji F

R-squared	0,595184	Mean dependent var	0,049324
Adjusted R-squared	0,436149	S.D. dependent var	0,531052
S.E. of regression	0,398395	Sum squared resid	4,444111
F-statistic	3,742472	Durbin-Watson stat	2,460982
Prob(F-statistic)	0,002311		

Sumber : Data diolah dengan Eviews 9, 2021

5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham*.

H_5 : Diduga *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020.

Berdasarkan tabel 4.14, diperoleh hasil uji F-statistic sebesar 3,742472 dan nilai probabilitas sebesar 0,002311 ($0,002311 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_5 diterima.

4.2.6. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel 4.14, menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,595184. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi *Return Saham* dapat dijelaskan oleh nilai *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar 59,52%. Sedangkan sisanya sebesar 41,48% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Kemudian *Adjusted R Square* sebesar 0,436149. Hal ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* sebesar 43,61%., sedangkan sisanya sebesar 56,39% di pengaruhi oleh variabel lain. Nilai *Adjusted R Square* ini digunakan dalam penelitian yang menggunakan lebih dari satu variabel independen, dimana penelitian ini menggunakan lebih dari satu variabel.

4.3. Pembahasan & Interpretasi Hasil Penelitian

4.3.1. Pengaruh *Return On Asset* (ROA) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel *Return Saham*. Hal ini berarti jika variabel ROA naik maka variabel *Return Saham* naik dan sebaliknya jika variabel ROA turun maka variabel *Return Saham* turun.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Return On Asset* sebesar 17,57110 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima.

Return on Aseet (ROA) menggambarkan sejauh mana kemampuan aset–aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba. Semakin tinggi *return on asset* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba bersih, artinya ROA berpengaruh positif terhadap *return saham*. Dengan meningkatnya *return on asset* maka kinerja perusahaan yang ditinjau dari profitabilitas semakin baik. Hal ini akan menarik minat investor untuk membeli saham dan menanamkan dananya sehingga akan berdampak pada meningkatnya *return saham* yang akan dinikmati oleh pemegang saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017), Gunadi dan Kesuma (2015), Antara, Sepang, dan Saerang (2014), dan Purba (2019) yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif signifikan terhadap *return saham*. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian oleh Nalurita (2015), dan Razak (2020) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap *return saham*.

4.3.2. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return Saham*. Hal ini berarti jika variabel CR naik maka variabel *Return Saham* turun dan sebaliknya jika variabel CR turun maka variabel *Return Saham* naik.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Current Ratio* sebesar -0,143222 dan nilai probabilitas sebesar 0,0037 ($0,0037 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak.

Semakin tinggi *current ratio* maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menyanggupi tagihan kewajiban lancarnya. Dengan demikian, *current ratio* memiliki pengaruh positif terhadap *return saham*. Sebaliknya apabila *current ratio*

rendah menunjukkan kemampuan aktiva lancar rendah dalam membayar utang sehingga mengakibatkan dampak negatif bagi perusahaan maupun investor. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Hal ini berarti bahwa perusahaan yang menjadi sampel penelitian banyak yang memiliki kemampuan membayar hutang jangka pendek yang rendah sehingga mengakibatkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian oleh Widiana dan Yustrianthe (2020) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017), Antara, Sepang, dan Saerang (2014), dan Asmi (2014) yang menyimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

4.3.3. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel *Return* Saham. Hal ini berarti jika variabel DER naik maka variabel *Return* Saham naik dan sebaliknya jika variabel DER turun maka variabel *Return* Saham turun.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa hasil *coefficient Debt to Equity Ratio* sebesar -0,003342 dan nilai probabilitas sebesar 0,6782 ($0,6782 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak.

Semakin besar nilai DER maka risiko gagal bayar yang dihadapi oleh perusahaan akan semakin besar. Selain itu, semakin tinggi DER perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Apabila hal tersebut terjadi, maka dapat mengakibatkan penurunan pembayaran dividen karena dianggap sebagai informasi yang buruk oleh investor, sehingga permintaan terhadap saham perusahaan akan mengalami penurunan yang berakibat pada penurunan harga saham. Dalam kondisi tersebut, menandakan saham perusahaan kurang diminati yang secara langsung akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan. Sehingga DER memiliki pengaruh negatif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Gunadi dan Kesuma (2015), Erzad (2017), Widiana dan Yustrianthe (2020), dan Razak (2020) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian oleh Basalama dan Murni (2017) yang menyimpulkan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4.3.4. Pengaruh *Total Assets Turnover* (TATO) Terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel *Return Saham*. Hal ini berarti jika variabel TATO naik maka variabel *Return Saham* turun dan sebaliknya jika variabel TATO turun maka variabel *Return Saham* naik.

Berdasarkan hasil uji t, menunjukkan bahwa hasil *coefficient Total Assets Turnover* sebesar -0,072263 dan nilai probabilitas sebesar 0,0723 ($0,0723 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_4 ditolak.

Total asset turnover merupakan rasio untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam penggunaan seluruh aset untuk menghasilkan penjualan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan aktiva tersebut. Jika perusahaan dapat menggunakan aktiva nya secara optimal, maka penjualan perusahaan akan meningkat. *Total assets turnover* (TATO) menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio TATO berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva di dalam menghasilkan penjualan.

Hasil penelitian ini tidak konsisten atau berbeda dengan penelitian oleh Handayani dan Widyawati (2017) yang menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return saham*. Namun, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Antara, Sepang, dan Saerang (2014), Sihombing dan Sinaga (2020), dan Asmi (2014) yang menyimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *return saham*.

4.3.5. Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham*

Berdasarkan hasil penelitian, variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return Saham*. Kinerja keuangan yang baik akan dapat membantu manajemen dalam pencapaian tujuan perusahaan. Semakin tinggi kinerja perusahaan, maka akan semakin baik pula nilai perusahaan di mata investor untuk menanamkan modalnya sehingga *return* yang didapatkan akan maksimal. Maka dari itu ROA, CR, DER, dan TATO merupakan kondisi yang harus diperhatikan oleh para investor yang dapat memberikan kemakmuran bagi investor.

Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa hasil F-statistic sebesar 3,742472 dan nilai probabilitas sebesar 0,002311 ($0,002311 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di

Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Jadi dapat disimpulkan bahwa H₅ diterima.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Basalama dan Murni (2017) yang menyimpulkan bahwa ROA, CR, dan DER bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Handayani dan Widyawati (2017) yang menyimpulkan bahwa ROA, DER, dan TATO bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham, serta penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Sinaga (2020) yang menyimpulkan bahwa CR, DER, TATO, dan ROE bersama-sama berpengaruh terhadap *return* saham. Namun, hasil penelitian ini tidak konsisten atau berbeda yang dilakukan oleh Razak (2020) yang menyimpulkan bahwa ROA, CR, DER, dan TATO bersama-sama tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020)”. Adapun kesimpulan yang diambil oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Return On Asset* (ROA) sebesar 17,57110 dan nilai probabilitas sebesar 0,0000 ($0,0000 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Return On Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Maka H_1 diterima.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Current Ratio* (CR) sebesar -0,143222 dan nilai probabilitas sebesar 0,0037 ($0,0037 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Current Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Maka H_2 ditolak.
3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar -0,003342 dan nilai probabilitas sebesar 0,6782 ($0,6782 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Maka H_3 ditolak.
4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil *coefficient* variabel *Total Assets Turnover* (TATO) sebesar -0,072263 dan nilai probabilitas sebesar 0,0723 ($0,0723 > 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara parsial *Total Assets Turnover* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return* saham pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Maka H_4 ditolak.
5. Berdasarkan hasil uji F, menunjukkan bahwa hasil F-statistic sebesar 3,742472 dan nilai probabilitas sebesar 0,002311 ($0,002311 < 0,05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016–2020. Maka H_5 diterima.

6. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,436149, hal ini menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh variabel *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return Saham* sebesar 43,61%., sedangkan sisanya sebesar 56,39% di pengaruhi oleh variabel lain.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Pengaruh *Return On Asset*, *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Total Assets Turnover* terhadap *Return Saham* (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2020)”, ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu sebagai berikut :

1. Bagi Investor

Bagi investor yang ingin melakukan investasi, diharapkan dapat memperhatikan kondisi keuangan perusahaan agar investor dapat mengetahui layak atau tidaknya untuk menanamkan modal pada saham perusahaan yang dipilih sehingga investor tidak mengalami kerugian. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah *Return On Asset* (ROA), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Total Assets Turnover* (TATO). Hanya rasio *Return On Asset* yang terbukti memiliki pengaruh terhadap return saham.

2. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan diharapkan mampu meningkatkan kinerja keuangannya agar dapat meningkatkan *return* saham, karena kinerja keuangan yang baik akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini karena masih banyak keterbatasan di dalam penelitian ini. Keterbatasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio keuangan, yaitu rasio likuiditas, profitabilitas, solvabilitas, dan aktivitas yang digambarkan dengan *current ratio*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *total asset turnover*.
- b. Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 8 perusahaan dari 13 perusahaan, pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling.
- c. Peneliti hanya menggunakan data selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2016- 2020.

Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan sebagai berikut:

- a. Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan, dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.

- b. Peneliti disarankan untuk mengambil seluruh Perusahaan Sub Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- c. Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak, agar dapat mengetahui perusahaan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Anwar, Mokhamad. (2019). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Kencana.
- Baker, H. Kent and Powell, Gary (2005). *Understanding Financial Management*. Australia, Blackwell.
- Basuki, Agus Tri. (2016). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Brealey, Richard A., et al. (2014). *Principle of Corporate Finance*. Mc Graw Hill, New York.
- Brigham, Eugene F. and Houston, Joel F. (2016). *Fundamental Of Financial Management*. Cengage Learning Products Are Represented in Canada, by: Nelson Education, Ltd.
- Corrado, C. J., dan Jordan, B. D. (2007). *Fundamentals of Investment Analysis*. Singapore: Mc Graw-Hill.
- Das, Subhash Chandra. (2013). *Business Accounting and Financial Management*. Delhi, Asoke K Gosh. PHI Learning Privete Limited.
- Fahmi, Irham. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung : ALFABETA, CV.
- Gitman, Lawrence J. and Zutter, Chad J. (2012). *Managerial Finance*. Global Edition 13th edition. Pearson Education Ltd. New York.
- _____. (2015). *Principles of Managerial Finance*. 14th Edition. Global Edition. Pearson Education Limited.
- Hani, Syafrida. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan: UMSU PRESS.
- Harahap, S.S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harjito, D.A dan Martono. (2014). *Manajemen Keuangan*. Edisi ke-2. Yogyakarta: EKONOSIA.
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Home, Van James and Wachowicz Jr, John M. (2013). *Fundamental of Financial Management*. New Jersey: Prentice Hall Inc.
- Husnan, Suad dan Pudjiastuti, Enny. (2015). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto, H. (2014). *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Edisi Kesembilan. BPFE: Yogyakarta

- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khan and Jain (2012). *Financial Management*. Mc. Graw – Hill. New Delhi, India.
- Klonowski, Darek. (2015). *Strategic entrepreneurial finance*. From value creation to realization. New york. Routledge.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Charifzadeh, Michel and Taschner, Andreas. (2017). *Tools and Concepts in a Central European Context*. Weinheim : Wiley-VCH Verlag GmbH & Co. KGaA.
- Pandey, I.M. (2015). *Financial Management*. Edisi 11. Vikas Publishing House PVT LTD. New Delhi.
- Periasamy, P. (2009). *Financial Management*. 2nd Edition, Tata McGraw-Hill Education Private Limited, New Delhi.
- Ross, Stephen A., et al. (2015). *Pengantar Keuangan Perusahaan (Fundamentals of Corporate Finance)*. Edisi Global Asia, Buku 1. Jakarta : Salemba Empat.
- Sarnghadhan, M. dan Kumar, S. Rajitha. (2011). *Financial Analysis for Management Decision*. New delhi : PHI Learning Private Limited
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Sukamulya, Sukmawati. (2017). *Pengantar Pemodelan Keuangan dan Analisis Pasar Modal*. Yogyakarta: Andi, ISBN: 978-979-29-6728-9.
- Syamsudin, Lukman. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Baru. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tandelilin, Eduardus. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Depok: PT. Kanisius.

Jurnal :

- Adisti Gintana Chaerunisa, Brady Rikumahu, dan Andireta Shintia Dewi. (2016). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas terhadap *Return Saham* (Studi pada Saham-Saham Sub Sektor Industri Konstruksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014). *E-Proceeding of Management* : Vol.3, No.2 Agustus 2016 Page 1437 ISSN : 2355-9357.
- Alfi Widiana dan Rahmawati Hanny Yustrianthe. (2020). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015 2019). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* Vol. 8 No. 3, 2020 pg. 425-432 IBI Kesatuan ISSN 2337 –7852 E-ISSN 2721 -3048.
- A. Razak, Febrian Vingky Nurfitriana, Desty Wana, Ramli, Ismail Umar and Endri Endri. (2020). *The Effects of Financial Performance on Stock Returns: Evidence of Machine and Heavy Equipment Companies in Indonesia*. *Research in World Economy* Vol. 11, No. 6; 2020 ISSN 1923-3981E-ISSN 1923-399X.

- Azizah Maulina Erzad and Afrizal Maulana Erzad. (2017). *The Effect Of Financial Ratios Toward Sharia Stock Return In Jakarta Islamic Index (JII)*. *Qudus International Journal of Islamic Studies Volume 5, Issue 1, February 2017* ISSN: 2355-1895; E-ISSN:2476-9304.
- Cindy Noviyanti. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sub Sektor Perkebunan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Manajemen, Vol.6 No.3 2021*.
- Dennis Prasetya Wijaya and Ida Bagus Panji Sedana. (2020). *Effects of Quick Ratio, Return on Assets and Exchange Rates on Stock Returns*. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR) Volume-4, Issue-1-pp-323-329 e-ISSN: 2378-703X*.
- Dita Dwi Aprilia. 2016. Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Sektor *Consumer Goods Industry* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014. *Jurnal Manajerial Universitas Muhammadiyah Gresik, Vol.3 No.2, 2016. ISSN 2621-5055*.
- Emillia Nurdin. (2017). Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JURNAL MEGA AKTIVA Volume 6, Nomor 1, April 2017 ISSN 2086-1974*.
- Fachreza Muhammad Legiman, Parengkuan Tommy, dan Victoria Untu. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Return Saham* pada Perusahaan *Agroindustry* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Jurnal EMBA Vol.3 No.3 Sept.2015, Hal.382-392 ISSN 2303-11*.
- Febria Nalurita. (2015). *The Effect Of Profitability Ratio, Solvability Ratio, Market Ratio On Stock Return*. *Business and Entrepreneurial Review Vol. 15, No.1, October 2015 page 73 - 94 ISSN 0853-9189*.
- Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma. (2015). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap *Return Saham* Perusahaan *Food And Beverage* BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 6, 2015: 1636-1647 ISSN: 2302-8912*.
- Ihsan S. Basalama, Sri Murni, Jacky S.B.Sumarauw. 2017. Pengaruh CR, DER dan ROA Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jurnal EMBA, Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal 1793–1803. ISSN 2303-1174*
- Neni Marlina Br Purba. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap *Return Saham* Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Akuntansi Keuangan dan Bisnis, Vol. 12, No. 2, November 2019, 67-76. ISSN : 2476-9460*.
- P. Sihombing and Fanny Ferdiantoputera Sinaga. (2020). *Determinants Of Fundamental Stock Return Factors At Textile And Garment Company, Analysis Data Panel For Period 2012 – 2019*. *DIJEFA Volume 1, Issue 4, September 2020 E-ISSN : 2721-303X, P-ISSN: 2721-3021*.
- Sri Handayani dan Widyawati. (2017). Pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Return On Assets (ROA)* terhadap *Return Saham*

pada Perusahaan Bidang Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Analisis Manajemen* Vol.3 No.2 Juli 2017 ISSN: 2598-7364.

Stefanus Antara, Jantje Sepang dan Ivonne S. Saerang. (2014). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, dan Profitabilitas terhadap *Return* Saham perusahaan *Wholesale* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA* Vol.2 No.3 September 2014, Hal. 902-911 ISSN 2303-1174.

Tri Laksita Asmi (2014). *Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return On Asset, Price To Book Value* Sebagai Faktor Penentu *Return* Saham. *Management Analysis Journal* Vol 3 No 2 Juni 2014 ISSN 2252-6552.

Website :

Laporan Keuangan Tahunan. Diakses dari www.idx.co.id [Diakses pada 30 Juli 2021]

Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2015-2020. Diakses dari www.finance.yahoo.co.id [Diakses pada 30 Juli 2021]

www.connaissancedesenergies.org [Diakses pada 30 Juli 2021]

<https://ekonomi.bisnis.com> [Diakses pada 30 Juli 2021]

www.ojk.go.id [Diakses pada 30 Juli 2021]

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siptan Fadhilla Akbar
Alamat : Kp. Babakan Cibatok RT 02/03 Desa Cibatok 1
Kec. Cibungbulang Kab. Bogor
Tempat dan tanggal lahir : Ciamis, 27 September 1998
Agama : Islam
Pendidikan
• SD : SDN Cibatok 03
• SMP : SMPN 1 Cibungbulang
• SMS : SMAN 1 Cibungbulang
• Perguruan Tinggi : Universitas Pakuan

Bogor, November 2021
Peneliti,



(Siptan Fadhilla Akbar)

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Sampel Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

No	Kode	Nama	Tanggal IPO
1	APEX	PT. Apexindo Pratama Duta Tbk	05 Juni 2013
2	ARTI	PT. Ratu Prabu Energi Tbk	30 April 2003
3	BIPI	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk	11 Februari 2010
4	ELSA	PT. Elnusa Tbk	06 Februari 2008
5	ENRG	PT. Energi Mega Persada Tbk	07 Juni 2004
6	ESSA	PT. Surya Esa Perkasa Tbk	01 Februari 2012
7	MEDC	PT. Medco Energi Internasional Tbk	12 Oktober 1994
8	RUIS	PT. Radiant Utama Interinsco Tbk	12 Juli 2006

Lampiran 2 : Data Harga Saham

Kode Perusahaan	Harga Saham					
	2015	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	170,00	50,00	50,00	50,00	50,00	50,00
BIPI	50,00	71,00	71,00	50,00	50,00	50,00
ELSA	247,00	420,00	372,00	344,00	306,00	352,00
ENRG	400,00	400,00	89,00	50,00	50,00	129,00
MEDC	151,43	251,43	753,44	579,89	732,28	590,00
ESSA	144,88	142,25	193,18	322,00	268,00	210,00
RUIS	215,00	236,00	232,00	260,00	248,00	274,00
APEX	3.330,00	1.780,00	1.780,00	1.530,00	346,00	410,00

Lampiran 3 : Perhitungan *Return* Saham

$$\text{Capital gain (loss)/(Ri)} = \frac{P(t)-P(t-1)}{P(t-1)} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	Return Saham (%)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	-70,59%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-14,12%
BIPI	42,00%	0,00%	-29,58%	0,00%	0,00%	2,48%
ELSA	70,04%	-11,43%	-7,53%	-11,05%	15,03%	11,01%
ENRG	0,00%	-77,75%	-43,82%	0,00%	158,00%	7,29%
MEDC	66,04%	199,66%	-23,03%	26,28%	-19,43%	49,90%
ESSA	-1,82%	35,80%	66,68%	-16,77%	-21,64%	12,45%
RUIS	9,77%	-1,69%	12,07%	-4,62%	10,48%	5,20%
APEX	-46,55%	0,00%	-14,04%	-77,39%	18,50%	-23,90%
Rata-Rata Per Tahun	8,61%	18,07%	-4,91%	-10,44%	20,12%	6,29%

Lampiran 4 : Perhitungan *Return On Assets*

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	<i>Return On Asset (%)</i>					Rata - Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	0,35%	1,15%	1,22%	0,40%	-2,02%	0,22%
BIPI	-0,34%	-0,09%	0,16%	2,19%	2,01%	0,79%
ELSA	7,54%	5,16%	4,88%	5,24%	3,29%	5,22%
ENRG	0,85%	1,69%	1,18%	3,61%	6,94%	2,85%
MEDC	1,06%	1,12%	0,15%	0,23%	-0,57%	0,40%
ESSA	1,14%	1,17%	1,32%	1,67%	-0,61%	0,94%
RUIS	2,66%	2,18%	2,73%	2,64%	2,05%	2,45%
APEX	2,87%	4,97%	5,41%	4,07%	13,24%	6,11%
Rata - Rata Per Tahun	2,02%	2,17%	2,13%	2,51%	3,04%	2,37%

KODE PERUSAHAAN	Laba Bersih Setelah Pajak				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	9.229.123.965	28.883.854.202	32.803.582.081	7.102.131.000	- 17.193.562.822
BIPI	- 58.976.631.728	- 16.828.087.900	28.961.127.189	381.395.703.966	376.284.542.368
ELSA	316.066.000.000	250.754.000.000	276.316.000.000	356.477.000.000	249.085.000.000
ENRG	134.880.429.008	200.254.329.252	124.868.185.938	340.950.480.347	815.198.579.453
MEDC	513.190.081.844	785.745.256.604	110.868.486.216	188.122.914.149	- 466.823.873.760
ESSA	102.075.781.384	129.687.149.836	173.828.146.199	208.200.797.643	- 67.041.225.709
RUIS	26.070.316.770	20.922.363.433	27.055.086.453	33.086.271.543	27.542.197.663
APEX	263.034.032.596	388.979.829.212	403.184.782.735	282.973.301.627	619.260.701.326

KODE PERUSAHAAN	Total Aset				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	2.616.795.546.996	2.506.049.820.550	2.692.455.709.206	1.785.484.025.749	852.964.580.558
BIPI	17.179.713.100.000	17.855.615.600.000	17.854.502.100.000	17.425.618.100.000	18.694.696.100.000
ELSA	4.190.956.000.000	4.855.369.000.000	5.657.327.000.000	6.805.037.000.000	7.562.822.000.000
ENRG	15.852.436.900.000	11.847.358.100.000	10.592.064.500.000	9.443.919.200.572	11.751.170.300.000
MEDC	48.331.046.800.000	69.918.326.800.000	76.059.913.800.000	83.496.890.200.000	82.098.149.800.000
ESSA	8.991.606.437.488	11.120.121.300.000	13.207.206.600.000	12.445.738.000.000	11.019.839.800.000
RUIS	979.132.450.762	959.347.737.750	990.372.318.692	1.251.357.407.016	1.345.151.507.257
APEX	9.168.380.288.640	7.825.793.493.060	7.453.015.886.538	6.960.595.587.349	4.678.406.430.369

Lampiran 5 : Perhitungan *Current Ratio*

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	Current Ratio (%)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	315,89%	673,98%	397,24%	118,64%	2,01%	301,55%
BIPI	5,24%	31,14%	58,44%	116,70%	38,02%	49,91%
ELSA	148,71%	135,37%	149,20%	147,68%	16,39%	119,47%
ENRG	79,39%	69,96%	33,56%	35,11%	36,87%	50,98%
MEDC	131,80%	153,03%	165,80%	240,18%	147,28%	167,62%
ESSA	234,29%	67,52%	186,09%	232,03%	108,98%	165,78%
RUIS	89,65%	100,45%	110,76%	103,44%	107,31%	102,32%
APEX	230,93%	22,44%	17,37%	363,05%	828,25%	292,41%
Rata - Rata Per Tahun	154,49%	156,74%	139,81%	169,60%	160,64%	156,25%

Kode Perusahaan	Aset Lancar				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	834.749.278.253	601.519.834.447	594.314.418.690	1.078.162.621.745	18.474.673.313
BIPI	356.459.928.432	1.885.748.707.668	4.089.272.082.471	4.871.941.173.051	2.706.003.856.755
ELSA	1.865.116.000.000	2.379.465.000.000	3.158.507.000.000	3.698.370.000.000	421.732.500.000
ENRG	7.548.708.203.492	4.878.417.774.588	2.322.248.750.820	1.961.161.073.075	1.845.552.173.501
MEDC	15.239.927.900.000	26.757.978.900.000	26.458.457.500.000	23.557.784.400.000	28.131.053.500.000
ESSA	1.810.853.265.048	1.175.886.426.156	2.464.185.097.737	2.647.643.289.032	1.438.825.054.962
RUIS	452.284.971.991	473.183.146.618	524.126.165.449	611.756.617.722	665.500.151.752
APEX	1.324.456.494.688	1.144.013.943.276	1.062.034.918.128	954.053.362.495	729.328.211.277

Kode Perusahaan	Liabilitas Jangka Pendek				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	264.253.507.603	89.248.974.941	149.612.057.289	908.780.640.051	918.778.304.441
BIPI	6.803.835.348.560	6.055.898.678.412	6.997.051.785.159	4.174.579.395.048	7.117.584.352.262
ELSA	1.254.181.000.000	1.757.781.000.000	2.116.898.000.000	2.504.335.000.000	2.573.467.000.000
ENRG	9.508.122.541.252	6.973.208.301.720	6.920.323.439.166	5.585.584.316.591	5.005.907.890.402
MEDC	11.562.487.900.000	17.485.605.600.000	15.957.761.900.000	9.808.282.064.842	19.100.055.400.000
ESSA	772.909.688.952	1.741.631.546.064	1.324.219.230.009	1.141.059.094.977	1.320.268.110.671
RUIS	504.510.336.330	471.048.328.188	473.216.197.423	591.403.183.354	620.170.304.780
APEX	573.524.769.608	5.098.826.203.476	6.114.144.708.324	262.791.760.322	88.056.211.780

Lampiran 6 : Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Liabilities}{Total\ Equity} \times 100\%$$

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	51,16%	42,43%	50,16%	122,90%	-647,54%	-76,18%
BIPI	330,01%	280,89%	222,90%	244,88%	248,50%	265,43%
ELSA	45,63%	59,09%	71,42%	90,26%	102,16%	73,71%
ENRG	-1581,73%	-1449,15%	752,63%	540,30%	298,08%	-287,97%
MEDC	303,94%	267,93%	278,62%	342,88%	386,31%	315,93%
ESSA	218,27%	287,72%	193,03%	190,27%	154,04%	208,67%
RUIS	172,19%	152,27%	143,96%	189,00%	194,70%	170,42%
APEX	-2429,85%	1329,13%	-442,51%	789,46%	165,39%	-117,68%
Rata-Rata Per Tahun	-361,30%	121,29%	158,78%	313,74%	112,70%	69,04%

KODE PERUSAHAAN	Total Liabilitas				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	885.646.642.382	746.890.738.650	899.432.629.231	984.445.211.973	1.008.746.103.329
BIPI	13.184.492.400.000	13.167.732.600.000	12.325.092.300.000	12.373.000.800.000	13.330.297.800.000
ELSA	1.313.213.000.000	1.803.449.000.000	2.357.127.000.000	3.228.339.000.000	3.821.876.000.000
ENRG	15.231.697.100.000	11.010.211.500.000	9.349.789.456.062	7.968.995.409.780	8.799.186.999.846
MEDC	36.366.169.800.000	50.914.925.900.000	55.970.982.800.000	64.643.710.400.000	65.216.324.800.000
ESSA	6.166.446.382.212	8.252.035.683.396	8.700.164.352.828	8.158.160.593.107	6.682.038.902.911
RUIS	619.413.387.232	579.058.872.159	584.415.358.540	818.355.397.777	888.702.914.518
APEX	8.805.972.632.652	8.462.488.648.992	9.629.040.871.809	6.178.035.511.713	2.915.541.010.645

KODE PERUSAHAAN	Total Ekuitas				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	1.731.148.904.614	1.760.159.081.900	1.793.023.079.975	801.038.813.777	- 155.781.522.771
BIPI	3.995.220.746.456	4.687.883.051.496	5.529.409.762.545	5.052.617.335.401	5.364.398.317.942
ELSA	2.877.743.000.000	3.051.920.000.000	3.300.200.000.000	3.576.698.000.000	3.740.946.000.000
ENRG	- 962.976.594.500	- 759.770.945.832	1.242.275.073.993	1.474.923.790.792	2.951.983.345.458
MEDC	11.964.877.000.000	19.003.400.900.000	20.088.931.000.000	18.853.179.800.000	16.881.825.000.000
ESSA	2.825.160.055.276	2.868.085.614.936	4.507.042.314.654	4.287.577.412.917	4.337.800.886.069
RUIS	359.719.063.530	380.288.865.591	405.956.960.152	433.002.009.239	456.448.592.739
APEX	- 362.407.655.988	636.695.155.932	- 2.176.024.985.271	782.560.075.636	1.762.865.419.724

Lampiran 7 : Perhitungan *Total Assets Turnover*

$$\text{Total Asset Turnover} = \frac{\text{Net Sales}}{\text{Total Assets}} \times 12$$

Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	0,96	1,20	1,36	1,16	0,46	1,03
BIPI	0,02	0,03	0,26	0,68	0,70	0,34
ELSA	10,37	12,31	14,05	14,79	12,26	12,75
ENRG	1,55	4,35	4,49	5,91	4,62	4,18
MEDC	2,00	2,15	2,78	2,87	2,22	2,41
ESSA	0,52	0,49	1,95	2,97	2,66	1,72
RUIS	16,12	14,07	15,73	15,31	14,42	15,13
APEX	1,85	1,55	2,14	2,25	1,95	1,95
Rata-Rata Per Tahun	4,18	4,52	5,34	5,74	4,91	4,94

KODE PERUSAHAAN	PENDAPATAN BERSIH				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	210.140.743.548	249.768.643.362	305.320.473.037	172.419.774.164	32.804.745.743
BIPI	30.937.854.524	44.256.289.692	393.305.654.277	985.413.740.475	1.092.336.050.787
ELSA	3.620.570.000.000	4.978.986.000.000	6.624.774.000.000	8.385.122.000.000	7.726.945.000.000
ENRG	2.048.121.149.528	4.294.331.250.348	3.960.014.502.699	4.647.679.843.103	4.520.078.674.710
MEDC	8.066.327.161.008	12.540.609.700.000	17.641.500.700.000	19.993.681.100.000	15.210.727.900.000
ESSA	390.736.078.080	456.623.200.990	2.143.790.554.410	3.084.795.890.097	2.441.932.598.502
RUIS	1.315.633.714.236	1.125.128.522.648	1.298.117.469.650	1.596.396.576.716	1.616.390.151.557
APEX	1.413.149.519.216	1.008.988.180.620	1.326.606.596.631	1.305.566.712.306	761.980.310.978

KODE PERUSAHAAN	TOTAL ASET KUARTAL 4				
	2016	2017	2018	2019	2020
ARTI	2.616.795.546.996	2.506.049.820.550	2.692.455.709.206	1.785.484.025.749	852.964.580.558
BIPI	17.179.713.100.000	17.855.615.600.000	17.854.502.100.000	17.425.618.100.000	18.694.696.100.000
ELSA	4.190.956.000.000	4.855.369.000.000	5.657.327.000.000	6.805.037.000.000	7.562.822.000.000
ENRG	15.852.436.900.000	11.847.358.100.000	10.592.064.500.000	9.443.919.200.572	11.751.170.300.000
MEDC	48.331.046.800.000	69.918.326.800.000	76.059.913.800.000	83.496.890.200.000	82.098.149.800.000
ESSA	8.991.606.437.488	11.120.121.300.000	13.207.206.600.000	12.445.738.000.000	11.019.839.800.000
RUIS	979.132.450.762	959.347.737.750	990.372.318.692	1.251.357.407.016	1.345.151.507.257
APEX	9.168.380.288.640	7.825.793.493.060	7.453.015.886.538	6.960.595.587.349	4.678.406.430.369

Lampiran 8 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Return Saham* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Return Saham (%)</i>					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	-70,59%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	-14,12%
BIPI	42,00%	0,00%	-29,58%	0,00%	0,00%	2,48%
ELSA	70,04%	-11,43%	-7,53%	-11,05%	15,03%	11,01%
ENRG	0,00%	-77,75%	-43,82%	0,00%	158,00%	7,29%
MEDC	66,04%	199,66%	-23,03%	26,28%	-19,43%	49,90%
ESSA	-1,82%	35,80%	66,68%	-16,77%	-21,64%	12,45%
RUIS	9,77%	-1,69%	12,07%	-4,62%	10,48%	5,20%
APEX	-46,55%	0,00%	-14,04%	-77,39%	18,50%	-23,90%
Rata-Rata Per Tahun	8,61%	18,07%	-4,91%	-10,44%	20,12%	6,29%
Maksimum	70,04%	199,66%	66,68%	26,28%	158,00%	49,90%
Minimum	-70,59%	-77,75%	-43,82%	-77,39%	-21,64%	-23,90%
Standar Deviasi	50,26%	79,92%	33,76%	29,84%	57,63%	50,28%

Lampiran 9 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Return On Assets* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Return On Asset (%)</i>					Rata - Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	0,35%	1,15%	1,22%	0,40%	-2,02%	0,22%
BIPI	-0,34%	-0,09%	0,16%	2,19%	2,01%	0,79%
ELSA	7,54%	5,16%	4,88%	5,24%	3,29%	5,22%
ENRG	0,85%	1,69%	1,18%	3,61%	6,94%	2,85%
MEDC	1,06%	1,12%	0,15%	0,23%	-0,57%	0,40%
ESSA	1,14%	1,17%	1,32%	1,67%	-0,61%	0,94%
RUIS	2,66%	2,18%	2,73%	2,64%	2,05%	2,45%
APEX	2,87%	4,97%	5,41%	4,07%	13,24%	6,11%
Rata - Rata Per Tahun	2,02%	2,17%	2,13%	2,51%	3,04%	2,37%
Maksimum	7,54%	5,16%	5,41%	5,24%	13,24%	7,32%
Minimum	-0,34%	-0,09%	0,15%	0,23%	-2,02%	-0,42%
Standar Deviasi	2,48%	1,90%	2,03%	1,76%	4,97%	2,63%

Lampiran 10 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Current Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Current Ratio (%)</i>					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	315,89%	673,98%	397,24%	118,64%	2,01%	301,55%
BIPI	5,24%	31,14%	58,44%	116,70%	38,02%	49,91%
ELSA	148,71%	135,37%	149,20%	147,68%	16,39%	119,47%
ENRG	79,39%	69,96%	33,56%	35,11%	36,87%	50,98%
MEDC	131,80%	153,03%	165,80%	240,18%	147,28%	167,62%
ESSA	234,29%	67,52%	186,09%	232,03%	108,98%	165,78%
RUIS	89,65%	100,45%	110,76%	103,44%	107,31%	102,32%
APEX	230,93%	22,44%	17,37%	363,05%	828,25%	292,41%
Rata - Rata Per Tahun	154,49%	156,74%	139,81%	169,60%	160,64%	156,25%
Maksimum	315,89%	673,98%	397,24%	363,05%	828,25%	515,68%
Minimum	5,24%	22,44%	17,37%	35,11%	2,01%	16,43%
Standar Deviasi	100,66%	213,97%	121,26%	103,26%	274,57%	162,74%

Lampiran 11 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Debt to Equity Ratio (%)</i>					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	51,16%	42,43%	50,16%	122,90%	-647,54%	-76,18%
BIPI	330,01%	280,89%	222,90%	244,88%	248,50%	265,43%
ELSA	45,63%	59,09%	71,42%	90,26%	102,16%	73,71%
ENRG	-1581,73%	-1449,15%	752,63%	540,30%	298,08%	-287,97%
MEDC	303,94%	267,93%	278,62%	342,88%	386,31%	315,93%
ESSA	218,27%	287,72%	193,03%	190,27%	154,04%	208,67%
RUIS	172,19%	152,27%	143,96%	189,00%	194,70%	170,42%
APEX	-2429,85%	1329,13%	-442,51%	789,46%	165,39%	-117,68%
Rata-Rata Per Tahun	-361,30%	121,29%	158,78%	313,74%	112,70%	69,04%
Maksimum	330,01%	1329,13%	752,63%	789,46%	386,31%	717,51%
Minimum	-2429,85%	-1449,15%	-442,51%	90,26%	-647,54%	-975,76%
Standar Deviasi	1045,06%	756,96%	328,09%	239,17%	320,03%	537,86%

Lampiran 12 : Perhitungan Max, Min, dan Standar Deviasi *Total Assets Turnover* Perusahaan Sub Sektor Minyak dan Gas Bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020

Kode Perusahaan	<i>Total Assets Turnover</i> (kali)					Rata-Rata Perusahaan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ARTI	0,96	1,20	1,36	1,16	0,46	1,03
BIPI	0,02	0,03	0,26	0,68	0,70	0,34
ELSA	10,37	12,31	14,05	14,79	12,26	12,75
ENRG	1,55	4,35	4,49	5,91	4,62	4,18
MEDC	2,00	2,15	2,78	2,87	2,22	2,41
ESSA	0,52	0,49	1,95	2,97	2,66	1,72
RUIS	16,12	14,07	15,73	15,31	14,42	15,13
APEX	1,85	1,55	2,14	2,25	1,95	1,95
Rata-Rata Per Tahun	4,18	4,52	5,34	5,74	4,91	4,94
Maksimum	16,12	14,07	15,73	15,31	14,42	15,13
Minimum	0,02	0,03	0,26	0,68	0,46	0,29
Standar Deviasi	5,84	5,53	6,03	5,95	5,39	5,75